BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan diri seseorang, dengan tiga aspek dalam kehidupannya, yakni pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup.[1] Pendidikan merupakan proses sosial yang bertujuan membentuk manusia yang baik. Menurut cita-cita dan nilai tersebut, pandangan tentang manusia yang dicita-citakan tergambar dari falsafah pendidikan yang mendasari sistem pendidikan masyarakat tersebut.[2]

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapad dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketakwaan manusia.[3]Maksud dan tujuan pendidikan disusun berdasarkan kumpulan pemikiran sebuah falsafah pendidikan. Sebuah tujuan pendidikan adalah sebuah pernyataan dari pemikiran penulis yang meyakini falsafahnya, yang diarahkan langsung untuk misi sekolah. Pemikiran filosofis ini dikenal dengan sebutan yang berbeda, dan dalam sekolah juga terdapat falsafah pendidikan, pada umumnya terdapat empat falsafah yaitu rekonstruksisme, perenialisme,

[1] Prihatin, Eka. 2008. *Konsep Pendidikan.* Bandung: Karsa Mandiri Persada, hlm. 3.
[2] Hamalik Oemar. 2013. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum.* Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 60.
[3] Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin. 2009. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya, hlm. 6.

esensialisme, dan progresivisme.[4]Pembelajaran pada dasarnya membahas pertanyaan apa, siapa, mengapa, bagaimana, dan seberapa baik tentang pembelajaran. Pertanyaan ‘’Apa’’ berkaitan dengan isi atau materi pembelajaran. Pertanyaan ‘’Siapa’’ berkaitan dengan guru dan siswa sebagai subyek dari kegiatan pembelajaran. Bagaimana kualifikasi, kompetensi dan perilaku seorang guru yang lebih baik. Bagaimana cara memotivasi siswa untuk belajar. Bagaimana guru membangkitkan partisipasi siswa sehingga dapat mengembangkan potensi individunya secara optimal.

Pertanyaan ‘’Mengapa’’ berkaitan dengan penyebab atau alasan dilakukannya proses pembelajaran. Bagaimana proses pembelajaran untuk semua mata pelajaran harus dilakukan. Pertanyaan ‘’Bagaimana’’ berkaitan dengan proses pembelajaran yang lebih baik. Bagaimana guru menciptakan proses pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa di masa kini dan masa mendatang. Bagaimana strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk belajar lebih baik.

Pertanyaan ‘’seberapa baik’’ berkaitan dengan penilaian proses pembelajaran, yaitu sejauh mana siswa belajar dan guru mengajar. Kegiatan ini meliputi teknik penilaian untuk menilai kompetensi siswa. Seberapa mampu guru merencanakan dan mengimplementasikan proses pembelajaran di kelas dan mendapatkan umpan baliknya berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.[5]

---

[4] Hamalik Oemar. 2013. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum.* Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 64

[5] Sumiati dan Asra. 2011. *Metode Pembelajaran.* Bandung: Wacana Prima, hlm. 12

Roestiyah dalam Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, berpendapat bahwa suatu tujuan pengajaran merupakan deskripsi tentang penampilan perilaku *(performance)* anak didik yang diharapkan setelah mempelajari bahan pelajaran tertentu.[6]Suatu kehidupan manusia membutuhkan ilmu pengetahuan untuk menjalankan roda kehidupan di masa yang akan datang, pada dasarnya manusia tidak mampu dan dengan ilmu itulah manusia bisa mengetahui mana yang benar dan mana yang salah.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Baqarah ayat 151:

كَمَآ أَرۡسَلۡنَا فِيكُمۡ رَسُولٗا مِّنكُمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡكُمۡ ءَايَٰتِنَا وَيُزَكِّيكُمۡ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمۡ تَكُونُواْ تَعۡلَمُونَ ١٥١

Artinya : *Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah (As Sunnah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui*.[7]

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mendefinisikan pendidikan sebagai berikut : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, Kecerdasan, akhlak

[6] Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan konsep Islam*. Bandung: Refika Aditama, hlm. 14.

[7] Depag RI. 2002. *Al-Quran dan Terjemah*. Surabaya: Mekar Surabaya

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.[8]

Dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan sebagai suatu proses pembelajaran agar siswa aktif dan bisa menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya sehingga pendidikan yang didapat bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi dalam pendidikan kita mempunyai tujuan yang dicapai dan itu semua tergantung pada proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh pendidik.

Pendidikan yang berkualitas memerlukan tenaga guru yang mampu dan siap berperan secara profesional dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, tuntunan kompetensi guru profesional juga menyesuaikan dengan perkembangan tersebut. Guru tidak hanya mampu untuk menyampaikan materi pelejaran, tetapi guru harus mampu membelajarkan anak. Guru hendaknya mampu melaksanakan kegiatan intruksional atau pembelajaran yaitu mengatur kegiatan atau mengelola informasi dan sumber belajar untuk memfasilitasi siswa dalam proses belajar.

Pendidikan sudah tidak bisa dibatasi oleh ruang bahkan tempat dimana keberadaan peserta didik. Kebiasaan mengajar dan siswa yang terlibat proses pembelajaran yang tadinya hanya sebatas di dalam kelas harus diubah. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran kontekstual, di mana lingkungan dan dunia

[8] Undang-Undang RI No.20,*Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas)*,Bandung:Citra Umbara, 2003, Hlm.3

nyata menjadi sarana pembelajaran. Kenyataan yang terjadi sampai saat ini proses pembelajaran disekolah masing cenderung berpusat pada guru.[9]

Proses pembelajaran yang dilakukan pendidik merupakan interaksi siswa dalam lingkungan belajar yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran, yakni kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya, tujuan pengajaran pada dasarnya adalah diperolehnya bentuk perubahan tingkah laku baru pada siswa sebagai akibat dari proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran seorang pengajar harus kreatif dalam memilih strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran, tentunya sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai secara tepat. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efesien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru menyampaikan materi-materi pelajaran dan siswa dituntut untuk menghafal semua pengetahuannya. Berdasarkan fenomena yang ada, masih sedikit guru yang melaksanakan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan yang disukai siswa, melainkan para guru sering menggunakan cara yang monoton seperti halnya metode ceramah terus menerus yang membuat siswa kurang memahami pelajaran. Pembelajaran lebih berorientasi pada penguasaan materi. Pembelajaran seperti ini memang terbukti berhasil mengingat dalam jangka pendek,tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang.

---

[9] Jamal Ma‟mur Amani,*7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional* ,Yogyakarta: Power Books (IHDINA),2009,Hlm.16

Proses pembelajaran anak di dorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir, mereka umumnya diarahkan kepada menghafal informasi, otaknya dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak itu lulus dari sekolah, mereka hanya pintar secara teoritis, tetapi kurang dalam aplikasi pengetahuan yang ada. Mental inklusif, inovatif, dan kreatif dalam memilih dang menggunakan metode atau strategi pembelajaran ini sejalan dengan semangat reformasi pendidikan yang bergulir. Semangat reformasi menghendaki adanya perubahan-perubahan yang mendasar dalam sistem pendidikan.

Penggunaan model pembelajaran oleh seorang guru harus mampu menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah instruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode serta model pembelajaran. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskannya dengan jelas dan dapat diukur. Dengan begitu mudahlah bagi guru menentukan model pembelajaran bagaimana yang dipilih guru untuk menunjang tercapainya tujuan yang telah dirumuskan tersebut.[10]

Pengembangan model-model pembelajaran merupakan suatu keniscayaan yang harus dipersiapkan dan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki tipe yang berbeda-beda dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan guru. Siswa ada yang memiliki tipe *auditif*, yaitu senang mendengarkan penjelasan dari guru, dan tipe *visual* yang

[10] Nana Sudjana,*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar,* Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011, Hlm. 73.

senang belajar melalui melihat dengan perantara media pembelajaran, dan adasiswa yang tipe *kinestetik*, yaitu senang belajar melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, guru harus mampu mengembangkan model-model pembelajaran secara variasi agar menyentuh interest individu siswa.[11]

Sejauh ini model pembelajaran yang dilakukan masih kurang efektif, ini merupakan masalah yang penting yang harus dilakukan oleh pendidik sehingga adanya perubahan dalam sistematika proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang menjadi pedoman/landasan hidup umat islam, karena sedini mungkin harus ditanamkan Akidah Akhlak sebagai landasan kehidupan sehari-hari baik dalam lingkup keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Secara khusus, *model* diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, *model* juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya, seperti globe adalah model dari bumi tempat hidup kita.[12] Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Beragam program inovatif ikut serta memeriahkan reformasi pendidikan.[13]

Model pembelajaran *Inquiry* menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran; sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Model

---

[11] Rusman, *Model-Model pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja grafindo Persada, 2013, Hlm. 132

[12] Hendy Hermawan. 2006. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung. Citra Praya, hlm. 3.

[13] Abdul Majid. 2009. *Perencanaan Pembelajaran.* Bandung. Remaja Rosdakarya, hlm. 3.

pembelajaran Inquiry banyak dipengaruhi oleh aliran kognitif. Menurut aliran ini belajar pada hakikatnya adalah proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal.[14]

Permasalahan yang terjadi di sekolah yang cukup menarik untuk dikaji dan diteliti yaitu implementasi model pembelajaran *Inquiry* dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlaq di kelas IX MTs Madinatunnajah Kota Cirebon. Sejalan dengan upaya menjawab pertanyaan tersebut maka penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul "implementasi model pembelajaran Inquiry dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas IX MTs Madinatunnajah Kota Cirebon**".**

B. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis mencoba merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep model pembelajaran *Inquiry* dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlaq di kelas IX MTs Madinatunnajah Kota Cirebon.
2. Bagaimana Implementasi model pembelajaran *Inquiry* dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlaq di kelas IX MTs Madinatunnajah Kota Cirebon .
3. Apa Kendala dan solusi dalam implementasi model pembelajaran *Inquiry* dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlaq di kelas IX MTs Madinatunnajah Kota Cirebon.

[14] Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. Hlm, 195.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui bagaimana konsep model pembelajaran *Inquiry* dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlaq di kelas IX MTs Madinatunnajah Kota Cirebon.
b. Untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran *Inquiry* dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlaq di kelas IX MTs Madinatunnajah kota Cirebon.
c. Untuk mengetahui bagaimana kendala dan solusi dalam implementasi model pembelajaran *Inquiry* dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlaq di kelas IX MTs Madinatunnajah kota Cirebon.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang implementasi model pembelajaran *Inquiry* dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlaq di kelas IX MTs Madinatunnajah kota Cirebon.

b. Kegunaan Praktis

Setelah diketahui adanya implementasi model pembelajaran *Inquiry* dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlaq. diharapkan bagi para pendidik mampu meningkatkan berbagai upaya khususnya meningkatkan implementasi model pembelajaran *Inquiry* dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlaq**.**

E. Sistematika Penulisan

Mempermudah pembahasan dalam penulisan ini penulis mensistemasikan penulisan dalam beberapa sub bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan gambaran yang secara umum menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Membahas mengenai landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yaitu deskripsi teoritik tentang pengertian implementasi model pembelajaran Inquiry, dan kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai metode dan alas an menggunakan metode, tempat, dan waktu penelitian., data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi penjelasan mengenai penyajian data dan pembahasan analisis hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Berisi penjelasan mengenai kesimpulan dan saran.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

1. Model Pembelajaran *Inquiry*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Inquiry*

Model Pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu heuriskein yang berarti saya menemukan. Berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menenmukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak ia lahir di dunia. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indra pengecapan, pendengaran, penglihatan, dan indra-indra lainnya. Hingga dewasa keingintahuan manusia secara terus-menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna (*meaningful*) manakala didasari oleh keingintahuan itu. Dalam rangka itulah strategi *inquiry* dikembangkan.[15]

---

[15] Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2013, hlm. 196.

Inquiry adalah memberi pembelajaran pada siswa untuk menangani permasalahan yang mereka hadapi ketika berhadapan dengan dunia nyata dengan menggunakan teknik yang diterapkan oleh seorang peneliti. *Inquiry* adalah suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar didepan kelas.[16] *Inquiry* merupakan pembelajaran dengan seni merekayasa situasi-situasi yang sedemikian rupa sehingga bisa berperan sebagai ilmuwan.[17]

Inquiry merupakan perluasan dari *discovery*, artinya Inquiry mengandung proses mental yang lebih tinggi tingkatannya.[18] *Inquiry* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis, sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.[19]

Penemuan (*discovery learning)* atau *Inquiry* adalah mengarahkan siswa untuk dapat menemukan sesuatu melalui proses pembelajaran yang dilakoninya. Siswa diraih untuk terbiasa menjadi seorang saintis (ilmuwan).[20] Inkuri dan *discovery* pada dasarnya dua metode pembelajaran yang saling berkaitan satu dengan yang lain. *Inquiry* artinya penyelidikan, sedangkan *discovery* artinya

---

[16] Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012, hlm. 75.

[17] Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena. 2016, hlm. 113.

[18] Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. 2010, hlm. 185.

[19] Suhana, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama. 2014, hlm. 44.

[20] Kosasih. *Strategi Dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya. 2016, hlm. 83.

penemuan. Dengan melalui penyelidikan siswa akhirnya dapat memperoleh suatu penemuan.[21]

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran *inquiry*. Pertama, strategi inquiry menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inquiry menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.

Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief).* Dengan demikian strategi pembelajaran *inquiry* menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Oleh sebab itu kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan *inquiry*.

Ketiga, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran *inquiry* adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam startegi pembelajaran *inquiry* siswa tak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Manusia yang hanya menguasai pelajaran

[21] Sumiati dan Asra. *Metode Pembelajaran.* Bandung: Wacana Prima. 2011, hlm. 103

belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal; namun sebaliknya, siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya manakala ia bisa menguasai materi pelajaran.

Strategi pembelajaran *inquiry* akan efektif manakala:

a. Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan. Dengan demikian dalam strategi *inquiry* penguasaan materi pelajaran bukan sebagai tujuan utama pembelajaran, akan tetapi yang lebih dipentingkan adalah proses belajar.
b. Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan tidak berbentuk fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian.
c. Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu.
d. Jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir. Strategi *inquiry* akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir.
e. Jika jumlah siswa yang belajar tak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru.
f. Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.[22]

[22] Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2013, hlm. 197.

b. Cara pelaksanaan metode *Inquiry* dan *discovery*

Pelaksanaan metode Inquiry dan discovery mempunyai 3 macam cara, yaitu:

1. *Inquiry* terpimpin.

   Pada Inquiry terpimpin pelaksanaan penyelidikan dilakukan oleh siswa berdasarkan petunjuk-petunjuk guru. Petunjuk diberikan pada umumnya berbentuk pertanyaan membimbing. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari suatu pertanyaan inti, misalnya mengapa air yang mendidih mengeluarkan gelombang udara?. Dari jawaban yang dikemukakan siswa, guru mengajukan berbagai pertanyaan melacak,dengan tujuan mengarahkan siswa ke suatu titik kesimpulan yang diharapkan. Selanjutnya siswa melakukan percobaan-percobaan untuk membuktikan pendapat yang dikemukakan proses *Inquiry* dan *discovery*.

2. *Inquiry* bebas

   Dalam hal ini siswa melakukan penelitian bebas sebagaimana seorang scientist. Masalah dirumuskan sendiri, eksperimen (penyelidikan) dilakukan sendiri, dan kesimpulan-konsep diperoleh sendiri.

3. *Inquiry* bebas yang dimodifikasi

Berdasarkan masalah yang diajukan guru, dengan konsep atau teori yang sudah dipahami siswa melakukan penyelidikan untuk membuktikan kebenarannya.[23]

c. Prinsip-prinsip Penggunaan *Inquiry*

Inquiry merupakan strategi yang menekankan kepada pengembangan intelektual anak. Perkembangan mental (intelektual) itu menurut Piaget dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu *maturation, physical experience, social experience,* dan *equilibration*.

Maturation atau kematangan adalah proses perubahan fisiologis dan anatomis, yaitu proses pertumbuhan fisik, yang meliputi pertumbuhan tubuh, pertumbuhan otak, dan pertumbuhan sistem saraf. *Physical experience* adalah tindakan-tindakan fisik yang dilakukan individu terhadap benda-benda yang ada di lingkungan sekitarnya.

Social experience adalah aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain. Melalui pengalaman sosial, anak bukan hanya dituntut untuk mempertimbangkan atau mendengarkan pendapat orang lain, tetapi juga akan menumbuhkan kesadaran bahwa ada aturan lain disamping aturannya sendiri.

Equilibration adalah proses penyesuain antara pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru yang ditemukannya. Adakalanya anak dituntut untuk memperbarui pengetahuan yang sudah terbentuk setelah ia menemukan informasi baru yang tidak sesuai.[24]

---

[23] Sumiati dan Asra. *Metode Pembelajaran.* Bandung: Wacana Prima. 2011, hlm. 103
[24] Sumiati dan Asra. *Metode Pembelajaran.* Bandung: Wacana Prima. 2011, hlm. 199.

Inquiry terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru:

1. Beriorentasi pada pengembangan intelektual
2. Prinsip interaksi
3. Prinsip bertanya
4. Prinsip belajar untuk berpikir
5. Prinsip keterbukaan

d. Langkah-Langkah Pelaksanaan *Inquiry*

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan *Inquiry* dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Orientasi

   Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Berbeda dengan preparation dalam startegi pembelajaran ekspositori sebagai langkah untuk mengondisikan agar siswa siap menerima pelajaran, pada langkah orientasi dalam *Inquiry*, guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan *Inquiry* sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah; tanpa kemauan dan kemampuan itu tak mungkin proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini adalah:

a. Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
b. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah *inquiry* serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.
c. Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.

2. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persolan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam strategi inquiry, oleh sebab itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir. Dengan demikian, teka-teki yang mengandung konsep yang jelas yang harus dicari dan ditemukan. Ini penting dalam pembelajaran inquiry. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah, di antaranya:

a. Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. Siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi manakala dilibatkan dalam merumuskan

masalah yang hendak dikaji. Dengan demikian, guru sebaiknya tidak merumuskan sendiri masalah pembelajaran, guru hanya memberikan topik yang akan dipelajari, sedangkan bagaimana rumusan masalah yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan sebaiknya diserahkan kepada siswa.

b. Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti. Artinya, guru perlu mendorong agar siswa dapat merumuskan masalah yang menurut guru jawaban sebenarnya sudah ada, tinggal siswa mencari dan mendapatkan jawabannya secara pasti.

c. Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa. Artinya, sebelum masalah itu dikaji lebih jauh melalui proses inquiry, guru perlu yakin terlebih dahulu bahwa siswa sudah memiliki pemahaman tentang konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah. jangan harapkan siswa dapat melakukan tahapan inquiry selanjutnya, manakala ia belum paham konsep-konsep yang terkandung dalam rumusan masalah.

3. Mengajukan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Kemampuan atau potensi individu untuk berpikir pada dasarnya sudah dimiliki sejak individu itu lahir. Potensi berpikir itu dimulai dari kemampuan setiap individu untuk menebak atau mengira-ngira (berhipotesis) dari suatu permasalahan. Manakala individu dapat membuktikan tebakannya, maka ia

akan sampai pada posisi yang bisa mendorong untuk berpikir lebih lanjut. Oleh sebab itu, potensi untuk mengembangkan kemampuan menebak pada setiap individu harus dibina. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh, sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis. Kemampuan berpikir logis itu sendiri akan sangat dipengarui oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman. Dengan demikian, setiap individu yang kurang mempunyai wawasan akan sulit mengembangkan hipotesis yang rasional dan logis.

4. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran inquiry, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Oleh sebab itu, tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan. Sering terjadi kemacetan berinquiry adalah

manakala siswa tidak apresiatif terhadap pokok permasalahan. Tidak apresiasif itu biasanya ditunjukkan oleh gejala-gejala ketidakbergairahan dalam belajar. Manakala guru menemukan gejala-gejala semacam ini, maka guru hendaknya secara terus-menerus memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar melalui penyuguhan berbagai jenis pertanyaan secara merata kepada seluruh siswa sehingga mereka terangsang untuk berpikir.

5. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencaari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Di samping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

6. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskrisipkan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan gong-nya dalam proses pembelajaran. Sering terjadi, oleh karena banyaknya data yang diperoleh, menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Karena itu, untuk

mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.[25]

e. Keunggulan dan Kelemahan *Inquiry*

a. Keunggulan

Inquiry merupakan strategi pembelajaran yang banyak digunakan karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

1. *Inquiry* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
2. *Inquiry* dapat memeberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
3. *Inquiry* merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
4. Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

[25] Sumiati dan Asra. *Metode Pembelajaran.* Bandung: Wacana Prima. 2011, hlm. 201-205.

b. Kelemahan

Di samping memiliki keunggulan, Inquiry juga mempunyai kelemahan, di antaranya:

1. Jika *Inquiry* digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
2. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
3. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
4. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, makan inquiry akan sulit diimplemtasikan oleh setiap guru.[26]

c. Solusi dari kelemahan model pembelajaran *inquiry*

Beberapa kelemahan model pembelajaran inquiry dapat saja muncul dalam suatu pembelajaran. Akan tetapi kelemahan-kelemahan ini dapat direduksi (dikurangi) dengan kemampuan pengelolaan guru dalam melaksanakan model ini dikelasnya. Kelemahan-kelemahan yang dapat muncul itu antara lain sebagai berikut:

1. Permasalahan dengan waktu yang dialokasikan. Apabila guru dan siswa belum begitu terbiasa melaksanakan model pembelajaran inkuri, maka ada kemungkinan yang besar waktu tidak dapat dimanajemen dengan baik. Pencarian dan pengumpulan informasi bisa saja akan memakan waktu

[26] Sumiati dan Asra. *Metode Pembelajaran.* Bandung: Wacana Prima. 2011. Hlm. 208-209

lama atau bahkan jauh lebih lama dibanding jika guru langsung memberi tahu siswa tentang informasi tersebut. Godaan kepada guru untuk segera memberitahu akan menyebabkan model pembelajaran inquiry yang dilaksanakannya menjadi tidak berfungsi dengan baik. Perlu kesabaran guru untuk menahan diri dari memberi tahu secara langsung. Sebaiknya siswa diberikan kesempatan dan waktu lebih banyak untuk belajar secara mandiri dan memanajemen proses belajar mereka, sehingga mereka semakin terbiasa dan waktu berangsur-angsur tak lagi akan menjadi sebuah masalah besar dalam implementasi model pembelajaran ini.

2. Pembelajaran *inquri* yang dilakukan oleh siswa dapat melenceng arahnya dari tujuan semula karena mereka belum terbiasa melakukannya. Seringkali siswa justru mengumpulkan informasi yang tidak relevan dan tidak begitu penting. Oleh karena itu, peranan guru sebagai fasilitator pembelajaran yang handal sangat diperlukan. Bersama latihan dan pembelajaran yang lebih sering, kendala kehilangan arah ini akan dapat direduksi dengan lebih baik.
3. Pada akhir suatu pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *inquiri*, bisa saja setelah segala upaya dan kerja keras yang dilakukan oleh siswa dan kelompoknya ternyata membuahkan hasil yang salah, keliru, kurang lengkap, atau kurang bagus. Ini bisa jadi akan dapat menurunkan motivasi belajar mereka. Oleh karena itu guru perlu hati-hati dan "awas" terhadap apa yang sedang berlangsung di dalam kelompok-kelompok

belajar di kelasnya agar setiap pembelajaran yang dilaksanakan memberikan hasil yang memuaskan bagi siswa.

4. Akan terjadi hambatan dalam pelaksanaan model pembelajaran inquiry ini pada siswa-siswa yang telah terbiasa menerima informasi dari guru. Siswa-siswa yang tidak terbiasa akan ragu-ragu dalam bertindak sehingga seringkali pembelajaran macet di tengah jalan. Kesabaran guru di awal-awal pelaksanaan model pembelajaran ini sangat diperlukan. Ketika siswa mulai terbiasa, keragu-raguan dalam bertindak, mencari informasi, mengolahnya untuk kemudian membuat simpulan berdasarkan versi mereka sendiri akan lebih mudah dan lancar.
5. Jika jumlah siswa di dalam kelas terlalu banyak, maka guru mungkin akan mengalami kesulitan untuk memfasilitasi proses belajar seluruh siswa.
6. Ketika pembelajaran *inquiry* yang selalu disetting dalam kelompok-kelompok ini berlangsung, biasanya ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kelompoknya. Bagaimana cara guru memotivasi dan membantu mereka untuk dapat besinergi dengan anggota kelompoknya lalu mengambil peranan yang disukainya akan sangat bermanfaat untuk mereduksi keadaan-keadaan seperti ini.[27]

2. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar

[27] http://novehasanah.blogspot.co.id/2016/01/kelebihan-kelemahan-model-inquiry.html. di akses pada tanggal 07 februari 2018, pkl. 21.30 WIB

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[28] Sudjana dalam Abdul Majid menyatakan bahwa " Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui mengajar. Tingkah laku proses belajar sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.[29]

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat penilaian guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa. Menurut Woordworth hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar. Penilaian merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa makna dari proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku, karena memperoleh pengalaman

---

[28] Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016. Hlm, 22.

[29] Majid, Abdul. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014. Hlm, 27.

baru. Melalui pengalaman belajar, siswa memperoleh pengertian, sikap penghargaan, kebiasaan, kecakapan, atau kompetensi dan sebagainya. Agar siswa memperoleh sejumlah pengalaman baru, maka mereka harus mengikuti kegiatan belajar. Kegiatan belajar merupakan aktifitas tingkah laku yang diperoleh dari proses belajar seperti: mengamati, mengkaji, mendengar, membaca, menghafal, merasakan, dan menerima.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

a. Faktor Individual

1. Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apabila jika disertai pusing, misalnya dapat menurunkan kualitas daya cipta sehingga materi pelajaran kurang-bahkan tidak berbekas. Untuk mempertahankan kebugaran jasmani, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Pola istirahat dan olahraga ringan yang paling memungkinkan tepat dilakukan.[30]

Fisiologis adalah sesuatu kondisi yang berhubungan dengan keadaan jasmani seseorang.[31]

2. Aspek psikologis

---

[30] Hasan, Basri . *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran.* Bandung: Pustaka Setia. 2015, hlm. 52.

[31] Siregar, Eveline dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2014, hlm. 175.

Banyak factor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Diantara factor yang bersifat psikis dan esensial adalah tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi.[32]

a. Kecerdasan

Pada umumnya kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsanagan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Kecerdasan bukan sekedar persoalan kualitas otak, melainkan menyangkut pula kualitas organ-organ tubuh lainnya. Hanya, peran otak dalam hubungannya dengan kecerdasan yang lebih menonjol dari peran-peran organ tubuh lainnya.

Semua psikolog hamper sepakat bahwa tingkat kecerdasan otak (IQ) menentukan tingkat keberhasilan belajar. Semakin tinggi tingkat kecerdasan seorang siswa, semakin besar peluangnya untuk meraih kesuksesan belajar. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan seorang siswa, semakin kecil peluangnya untuk memperoleh kesuksesan. Hal ini dijungkirbalikkan oleh Daniel Goleman yang menyatakan bahwa hanya 20% IQ berpengaruh pada kesuksesan seseorang, sedangkan 80% lagi ditentukan oleh kecerdasan emosional.

b. Sikap siswa

Sikap siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang diajarkan merupakan indikasi awal yang baik bagi proses belajar. Sebaliknya,

[32] Hasan, Basri. Op. Cit, hlm. 53.

sikap negative pelajar terhadap guru dan mata pelajaran yang diajarkan dapat menjadi penghalang bagi proses belajar.[33]

Definisi sikap yang paling terkenal adalah gejala internal berdimensi afektif yang berupa kecenderungan untuk merespons dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang, dan sebgainya, baik secara positif maupun negative. Sikap adalah bentukan social dan personal. Artinya, sikap seseorang muncul akibat pengaruh lingkungannya. Akan tetapi pada sisi lain, sikap pun berkaitan dengan factor internal perseorangan: rasa benci dan senang. Konon, guru bahasa inggris yang berparas cantik dapat mempengaruhi sikap dan mood siswa terhadap mata pelajaran itu.

c. Bakat siswa

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan dating. Setiap orang memiliki bakat (Maziyyah) masing-masing yang tidak dimiliki oleh orang lain.[34] Manusia berpotensi untuk mencapai prestasi hingga tingkat tertentu sesuai dengan potensi masing-masing. Bakat merupakan sarana yang memudahkan seseorang menyerap pengetahuan yang sesuai dengan bakatnya. Seseorang yang memiliki bakat dalam bidang bahasa akan mudah menerima pelajaran atau informasi yang berhubungan dengan dengan bahasa daripada pelajaran menghitung.

d. Minat siswa

---

[33] Hasan, Basri . *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran.* Bandung: Pustaka Setia. 2015, hlm. 54.

[34] Hasan, Basri . *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran.* Bandung: Pustaka Setia. 2015, hlm. 54.

Menurut Hasan Basri Interest atau minat adalah kecerendungan dan gairah yang tinggi terhadap sesuatu. Menurut Reber dalam Hasan Basri, minat tidak termasuk istilah psikologi yang popular sebab bergantung pada banyak factor internal, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.[35]

Minat dapat mempengaruhi kualitas belajar seseorang dalam bidangbidang studi tertentu. Misalnya, siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya pada mata pelajaran ini dari pada mata pelajaran lainnya. Pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah memungkinkan ia belajar lebih giat dan berprestasi pada bidang tersebut.

e. Motivasi siswa

Menurut Gleitman dan Reber dalam Hasan Basri pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme, baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.[36]

Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsic adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa yang mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsic adalah perasaan menyukai materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

---

[35] Ibid, hlm. 54.

[36] Basri, Hasan. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran.* Bandung: Pustaka Setia. 2015, hlm 55.

b. Faktor eksternal

Menurut Hasan Basri faktor eksternal terdiri atas factor lingkungan social dan factor nonsosial.[37]

1. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan teladan yang baik, khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Sementara itu, sikap para pekerja administrasi yang menganggap siswa sebagai pengemis membuat masalah bagi aktivitas belajar mereka.

Termasuk lingkungan social yang memengaruhi belajar adalah masyarakat dan tetangga serta teman-teman sepermainan di sekitar rumah siswa. Kondisi masyarakat di lingkungan yang serba kekurangan dan anak-anak tunakarya, misalnya, sangat mempengaruhi aktivitas belajar. Anak akan menemukan kesulitan ketika menemukan teman belajar, berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang belum dimilikinya.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, dan ketegangan keluarga dapat memberikan dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh seseorang.

2. Lingkungan nonsosial

[37] Ibid, hlm. 55.

Menurut Hasan Basri factor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal seseorang, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Factor-faktor ini turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Sebuah penelitian baru menyebutkan bahwa ruangan kelas yang diberi suara music yang memengaruhi tingkat semangat belajar siswa.[38]

Kondisi rumah yang sempit, berantakan, dan berada diperkampungan yang terlalu padat serta tidak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja akan mendorong siswa untuk berkeliaran ketempat yang sebenarnya tidak pantas dikunjungi. Kondisi rumah dan lingkungan seperti itu berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar.

Waktu pagi dan sore memiliki penekanan khusus dalam memengaruhi kegiatan belajar. Bigger dalam Hasan Basri menyatakan bahwa belajar pada pagi hari lebih efektif dari pada belajar pada waktu lainnya. Akan tetapi, pandangan ini tidak dapat dijadikan pegangan secara pasti karena diantara siswa ada yang siap belajar pada pagi hari, ada pula yang siap pada sore hari, bahkan tengah malam.[39]

c. Factor struktural

[38] Hasan, Basri . *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran.* Bandung: Pustaka Setia. 2015, hlm. 56.

[39] Hasan, Basri . *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran.* Bandung: Pustaka Setia. 2015, hlm. 56.

Menurut Hasan Basri Pendekatan belajar berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan proses pembelajaran seseorang. Selain pendekatan, gaya belajar termasuk kedalam factor structural.[40]

Para ahli Neuro Linguistic programming (NLP) menyatakan bahwa gaya belajar yang disukai siswa dengan memerhatikan gerakan mata dan mendengarkan pembicaraan mereka. Menurut mereka, ada tiga tipe atau gaya belajar manusia, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestetis.

Ciri gaya belajar visual bergambar pada seorang siswa yang biasa duduk tegak dan melihat lurus ke depan ketika belajar atau matanya memandang keatas ketika menerima informasi dan jika berbicara, ia selalu cepat. Jelasnya, gaya belajar visual adalah belajar dengan cara melihat.

Ciri gaya belajar auditorial bergambar pada seorang siswa yang suka melihat ke kiri-kanan ketika menerima informasi, melihat ke bawah, atau kesisi berlawanan. Siswa yang bergaya auditorial suka berbicara dengan suara yang berirama. Jelasnya, gaya belajar auditorial adalah belajar dengan cara mendengar.

Ciri gaya belajar kinestetis tergambar pada seorang siswa kidal yang sering bergerak, memandang ke kanan dan kebawah ketika menerima dan menyimpan informasi, serta lambat dalam berbicara. Jelasnya, gaya belajar kinestetis adalah belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh.

[40] Ibid, hlm. 57.

Untuk mengenali secara khusus ciri siswa, apakah bergaya visual, auditorial, atau kinestetis, hasil identifikasi Bobi Deporter dan mike Hernacki adalah sebagai berikut :

1. Siswa visual
   a. Rapi dan teratur
   b. Berbicara dengan cepat
   c. Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun prestasi;
   d. Mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang didengar
   e. Biasanya tidak terganggu dengan kegaduhan;
   f. Suka bermasalah dengan instruksi verbal jika tidak ditulis dan sering meminta pengulangan kepada orang lain;
   g. Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara ketika belajar;
   h. Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain;
   i. Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak;
   j. Lebih suka seni daripada music.
2. Siswa auditorial
   a. Suka berbicara sendirian, terutama ketika melakukan sesuatu pekerjaan;
   b. Mudah terganggu oleh keributan;
   c. Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca;
   d. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan;
   e. Dapat mengulang kembali dan menirukan nada, irama, dan warna suara;
   f. Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita;
   g. Berbicara dalam irama yang terpola;

h. Biasanya berbicara secara fasih;

i. Lebih menyukai music daripada seni;

j. Belajar dengan cara mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat;

k. Senang berdiskusi dan jika menjelaskan sesuatu suka panjang lebar;

l. Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi;

m. Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya;

n. Lebih senang gurauan lisan daripada membaca komik.

3. Siswa kinestetis

a. Berbicara dengan perlahan;

b. Menanggapi perhatian fisik;

c. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian;

d. Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang;

e. Selalu berorientasi pada fisik dan sering bergerak;

f. Memiliki perkembangan awal otot-otot yang besar;

g. Belajar melalui manipulasi dan praktik;

h. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat;

i. Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca;

j. Banyak menggunakan isyarat tubuh;

k. Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama;

l. Tidak dapat mengingat biografi, kecuali jika pernah berada ditempat yang bersangkutan;

m. Kemungkinan tulisannya jelek;

n. Menyukai permainan yang menyibukkan

3. Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Di Kelas IX MTs Madinatunnajah Kota Cirebon.

Sebagaimana yang dikemukakan Gulo Seorang guru akan memiliki beberapa peran dalam menerapkan metode inquiry, yaitu:

a) Motivator, yang memberi rangsangan supaya siswa aktif dan gairah berpikir.

b) Fasilitator, yang menunjukkan jalan keluar jika ada hambatan dalam proses berpikir siswa.

c) Penanya, untuk menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka perbuat dan member keyakinan pada diri sendiri.

d) Administrator, yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan di dalam kelas. Pengarah, yang memimpin arus kegiatan berpikir siswa pada tujuan yang diharapkan.

e) Manajer, yang mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas.

f) Rewarder, yang memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai dalam rangka peningkatan semangat heuristik pada siswa.

Metode *inquiry* memiliki enam langkah pembelajaran, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sanjaya bahwa "langkah-langkah pelaksanaan metode inquiry adalah Orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan".

2. Implementasi Pembelajaran *Inquiry*

Setelah disain pembelajaran disusun, maka perencanaan tersebut diimplementasikan dalam proses belajar mengajar di kelas, pembelajaran *inquiry* disajikan sebagai berikut:

a. Tujuan yang ingin dicapai meliputi :

1) Menjelaskan pengertian akhlak tercela
2) Menjelaskan kreteria akhlak tercela
3) Menghindari akhlak tercela
4) Dampak negatif dari perbuatan akhlak tercela Prosedur pembelajaran yaitu pengembangan langkah-langkah inquiry yang dimulai dari perumusan masalah, pengembangan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis dan merumuskan kesimpulan.

b. Perumusan masalah meliputi :

1) Penjelasan topik yang akan dibahas
2) Mengajukan masalah sekitar topik yang dibahas
3) Memberikan ilustrasi cara merumuskan masalah melalui pengalaman siswa sehari- hari.

c. Pengembangan hipotesis yang meliputi:

1) Mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan topik
2) Siswa membaca buku/LKS sesuai dengan topik
3) Siswa membaca buku sumber sesuai dengan pokok bahsan
4) Guru mengarahkan siswa dalam merumuskan hipotesis

d. Pengumpulan data meliputi:

1) Siswa membuka dan mempelajari buku sumber

2) Melaporkan hasil membaca sesuai topik yang dibahas

3) Guru memberikan "*reinfoncement*" kepada siswa

4) Siswa secara individu mengemukakan masalah yang telah diajukan.

e. Pengajuan hipotesis meliputi:

1) Guru mengajukan masalah yang sama dan siswa menjawab secara individu

2) Guru memberikan "reinforcement"

f. Merumuskan kesimpulan yang meliputi :

1) Siswa merumuskan kesimpulan dan guru membimbingnya sesuai topik yang dibahas

2) Evaluasi dilakukan secara tertulis dalam bentuk soal jawaban singkat.

Implementasi *inquiry* ada beberapa langkah sebagai berikut ini:

a. Langkah orientasi

1) Guru memulai pengajaran dengan mengemukakan topik yang dibahas dalam menjelaskan kegiatan apa saja yang harus dijelaskan oleh siswa.

2) Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam setiap tahapan inquiry, hal ini dimaksudkan dalam rangka mengaktifkan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

3) Guru mengulangi materi yang sudah diberikan lewat pengajuan pertanyaan-pertanyaan.

4) Guru memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan

5) Guru memberikan reinforcement.

b. Penyajian dan penjelasan masalah

1) Siswa menjelaskan tentang topik yang akan dibahas

2) Guru memotivasi siswa untuk mengajukan masalah-masalah yang ada Kaitannya dengan topik di atas. Sariah: Implementasi Pembelajaran Inquiry pada Bidang Studi Aqidah Akhlak

3) Guru memberikan ilustrasi cara merumuskan masalah sesuai dengan topik yang dipelajari.

4) Siswa dibimbing untuk merumuskan masalah yang sedang dipelajari.

c. Pembahasan hipotesis

1) Guru mengajukan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibahas

2) Siswa menjawab atau memberi tanggapan atas pertanyaan dengan tepat

3) Siswa membaca LKS sesuai dengan pokok bahasan dan disuruh difahami dengan baik.

4) Siswa diarahkan untuk merumuskan

d. Pengumpulan data meliputi :

1) Siswa mempelajari buku sumber sesuai dengan topik yang dipelajari.

2) Melaporkan hasil membaca sesuai dengan topik yang dibahas

3) Guru memberi “reinforcement kepada siswa”

4) Siswa secara individu menjawab atas masalah yang telah diajukan dengan tepat.

e. Pengajuan hipotesis meliputi:

1) Guru mengajukan masalah yang sama dan siswa menjawab secara individu.

2) Guru memberikan " *reinforcement*" untuk penguat

f. Merumuskan kesimpulan yang meliputi:

1) Siswa merumuskan kesimpulan dan guru membimbingnya sesuai dengan topik yang dibahas.

2) Evaluasi dilakukan secara tertulis dalam bentuk jawaban dan uraian terbatas.[41]

B. Kerangka Pemikiran

Menurut Purwanto "Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan".[42] Sedangkan menurut Tim derektorat Jenderal Pembinaan Agama Islam menyatakan bahwa "Hasil belajar merupakan perubahan perilaku seseorang melalui proses belajar yang berupa kebiasaa, keterampilan, pengamatan, berpikir asosiatif, berpikir rasional dan kritis, inhibisi, apresiasi dan perilaku afektif".

Belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Ini mengandung arti bahwa berhasil atau gagalnya target tujuan pendidikan sangat tegantung kepada bagaimana merancang proses belajar mengajar (pem-belajaran) dengan profesional. Keberhasilan proses

---

[41] http://digilib.unila.ac.id/23430/3/%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf di akses pada tanggal 07 februari 2018 pada pkl. 22. 30 WIB

[42] Purwanto. 2014. *Efaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar, hlm. 54.

pembelajaran tidak terlepas dari persiapan pesrta didik dan persiapan oleh tenaga didik.[43]

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[44] Setelah menelusuri uraian di atas, dapat dipahami mengenai makna hasil dan belajar. Adapun belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yaitu perubahan tingkah laku. Dengan demikian, hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Proses pembelajaran tidak hanya melibatkan penguasaan fakta atau konsep sesuatu bidang ilmu saja, tetapi juga melibatkan perasaan-perasaan yang berkaitan dengan emosi, kasih saying, benci, hasrat dengki dan kerohanian.[45]

Inquiry artinya proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan memulai proses berpikir sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri.[46]

Hubungan Hasil Belajar dengan model Pembalajaran Inquiry, Untuk mencapai hasil pembelajaran secara optimal, pembelajaran dengan pendekatan

---

[43] Yana Wardana. 2010. *Teori Belajar dan Mengajar.* Bandung. Pribumi Mekar, hlm. 1.

[44] Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 22.

[45] Mohamad Asrori. 2011.*Psikologi Pembelajaran.* Bandung. Wacana Prima, hlm. 6

[46] Sulaiman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Untuk Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti.* Cirebon: STAI Bunga Bangsa Cirebon, hlm. 18.

Pembelajaran Inquiry perlu dirancang dengan baik mulai dari merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis berdasarkan data yang ditemukan, dan memuat kesimpulan.

BAB III
METEDOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan bagian dari perencanaan penelitian yang menunjukkan usaha peneliti dalam melihat apakah penelitian yang direncanakan telah memiliki validitas internal dan validitas eksternal yang komprehensif. Pada penelitian kualitatif, bentuk desain penelitian dimungkinkan bervariasi karena sesuai dengan bentuk alami penelitian kualitatif itu sendiri yang mempunyai sifat *emergent* dimana *phenomena* muncul sesuai dengan prinsip alami yaitu phenomena apa adanya sesuai dengan yang dijumpai oleh seorang peneliti dalam proses penelitian dilapangan.

Penelitian kualitatif dapat dipandang juga sebagai penelitian partisipatif yang desain penelitiannya memiliki sifat fleksibel atau dimungkinkan untuk diubah guna menyesuaikan dari rencana yang telah dibuat, dengan gejala yang ada pada tempat penelitian yang sebenarnya. Oleh karena seorang peneliti belum mengetahui tentang responden dan apa yang akan ditanyakan kepada mereka, maka mereka diperbolehkan melakukan perubahan. Dalam penelitian kualitatif, bacaan yang luas dan up to date merupakan syarat mutlak yang perlu dilakukan oleh seorang peneliti guna mendalami teori yang relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.[47]

[47] https://www.scribd.com/doc/307414241/makalah-desain-kualitatif. di akses pada tanggal 17 mei 2018 pkl 21.23 WIB

Penelitian ini menggunakan metode kulitatif karena dilakukan pada kondisi alamiah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran *inquiry* dalam Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas IX MTs Madinatunnajah Kota Cirebon, untuk mengetahui bagaimana cara untuk menerapkan model pembelajaran inquiry dalam hasil belajar siswa, dan untuk mengetahui faktor apa yang menjadi kendala dalam implementasi model pembelajaran inquiry di kelas IX MTs Madinatunnajah Kota Cirebon. Pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini untuk mengungkapkan data yang ada di lapangan dan menghubungkan sebab akibat terhadap suatu yang terjadi pada saat penelitian, dengan tujuan memperoleh gambaran realita implementasi model pembelajaran *inquiry* dalam hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di MTs Madinatunnajah Kota Cirebon. Pada awalnya peneliti melakukan observasi awal dan survey, ternyata ditemukan beberapa hal yang menarik untuk diteliti. Setelah mengajukan izin meneliti kepada lembaga MTs Madinatunnajah Kota Cirebon, ternyata ada respon positif untuk melakukan penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

   Tempat yang akan dijadikan objek penelitian adalah MTs Madinatunnajah Kota Cirebon.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 Januari 2018 sampai dengan 11 Februari 2018.

Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan Ke													
		Fe	m	m	Januari 2018				Februari 2018				Maret 2018			
					1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	Y														
2	Gran Tour Observation		Y													
3	Sidang Proposal			Y												
4	Penelitian Skripsi				Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
5	Penyusunan Skripsi				Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
6	Bimbingan				Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y

3. Definisi opersional variable

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat.[48] . Sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran inquiri (X) dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y).

[48] Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm 39.

C. Data dan Sumber Data

Data kualitatif adalah data yang dapat mencakup hampir semua data non-numerik. Data ini dapat menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik perntanyaan tertulis maupun lisan.

Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Peneliti yang mengamati tumbuhnya jagung, sumber datanya adalah jagung, sedang objek penelitiannya adalah pertumbuhan jagung. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.[49]

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan nara sumber. Contoh data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan berupa absensi, gaji, laporan keuangan publikasi

[49] Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta. 2010, hlm. 172

perusahaan, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah, dan lain sebagainya.[50]

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu primer dan sekunder *pertama,* Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri atau dirinya sendiri. Ini adalah data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya, baik dengan cara tertentu atau pada periode waktu tertentu. *Kedua,* Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain, bukan peneliti itu sendiri. Data ini biasanya berasal dari penelitian lain yang dilakukan oleh lembaga-lembaga atau organisasi seperti BPS dan lain-lain.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga studi populasi atau studi sensus.[51]Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX yang berjumlah17 siswa yang terdiri dari 1 kelas di MTs Madinatunnajah Kota Cirebon.

2. Sampel

Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk

---

[50] https://azharnasri.blogspot.com/2015/04/sumber-data-jenis-data-dan-teknik.html. Di akses pada tanggal 07 mei 2018

[51] Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta. 2010, hlm. 173

menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.[52]Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IX MTs Madinatunnajah Kota Cirebon.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri oleh karenanya peneliti sebagai instrumen juga harus dikalidasi terlebih dahulu seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian di lapangan. Selanjutnya dalam Sugiyono, Nasution menyatakan dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama.[53] Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian hipotesis yang digunakan bahkan hasil yang diharapkan itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peniliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya. Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi

   Nasution, dalam Sugiyono, menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Teknik ini diartikan sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan mata dalam kaitannya dengan pengumpulan data, teknik ini akan dilakukan dengan pengamatan secara

[52] Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta. 2010, hlm. 174

[53]Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 223.

langsung terhadap kegiatan yang terjadi pada obyek penelitian.[54] Seperti dengan cara mengamati keadaan sekitar lokasi, implementasi model pembelajaran inquiry dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas IX MTs Madinatunnajah Kota Cirebon.

2. Wawancara (*Interview*)

   Menurut Sugiyono, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulam data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.[55] Teknik pengumpulam data wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan dengan tatap muka maupun melalui telepon. Esterberg, dalam Sugiyono, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk tukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[56] Peneliti akan menunjuk beberapa orang untuk melaksanakan wawancara sebagai sampel anggota.

3. Dokumentasi

---

[54]Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 223.

[55]Ibid, hlm. 137.

[56]Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm, 231.

Menurut Sugiyono, dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam segala kegiatan penelitian akan didokumentasikan baik berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.[57]

4. Triangulasi

   Menurut Sugiyono, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[58]

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan Data adalah manipulasi data agar menjadi bentuk yang lebih berguna. Pengolahan data ini tidak hanya berupa perhitungan numeris tetapi juga operasi-operasi seperti klasifikasi data dan perpindahan data dari satu tempat ke tempat lain. Secara umum, kita asumsikan bahwa operasi-operasi tersebut dilaksanakan oleh beberapa tipe mesin atau komputer, meskipun beberapa diantaranya dapat juga dilakukan secara manual.[59]

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Banyak Hasil Penelitian kualitatif yang diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang credible akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian.

---

[57]Ibid, hlm. 240.
[58]Ibid, hlm. 241.
[59] https://wawanlaksito.wordpress.com/2011/02/27/22/. Di akses pada tanggal 18 mei 2018 pkl. 20.12 WIB.

Selama pelaksanaan penelitian, suatu kesalahan dimungkinkan dapat timbul. Entah itu berasal dari diri peneliti atau dari pihak informan. Untuk mengurangi dan meniadakan kesalahan data tersebut, peneliti perlu mengadakan pengecekan kembali data tersebut sebelum diproses dalam bentuk laporan dengan harapan laporan yang disajikan nanti tidak mengalami kesalahan.

Ada 3 teknik yang dapat dilakukan dalam pemeriksaan keabsahan data :

1. Memperpanjang masa pengamatan. Hal ini memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.
2. Pengamatan yang terus menerus. Dilakukan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi juga bisa disebut sebagai teknik pengujian yang memanfaatkan penggunaan sumber yaitu membandingkan dan mengecek terhadap data yang diperoleh. Triangulasi dilakukan dengan sumber data dan penelitian atau pengamat lain. Teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan

sumber (wawancara dan triangulasi) dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi ini dilakukan dengan cara :

a. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan.
c. Mengadakan perbincangan dengan banyak pihak untuk mencapai pemahaman tentang suatu atau berbagai hal.[60]

[60] https://yanti164.wordpress.com/2013/11/17/teknik-pemeriksaan-keabsahan-data/. Di akses pada tanggal 18 mei 2018 pkl. 20.22 WIB.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi data hasil penelitian

a. Analisis Lingkungan Internal

1.	Nama Madrasah	:	MTs Madinatunnajah
2.	Nomor Statistik Madrasah	:	1212 327740003
3.	NPSN	:	20 222566
4.	A l a m a t	:	Jl. Cirebon Permai III No. 370 Dukuh Semar Kel. Kecapi Kec. Harjamukti Kota Cirebon Telp. (0231) 204248
	Identitas Kepala Madrasah	:	Khomisan Agus Mughni, S.Pd.I
	Komite Madrasah	:	KH. M. Abdul Mujieb, S.Pd.I
	Rekening Bank	:	0008326746100
	Nama Pengelola	:	Yayasan Madinatunnajah Kota Cirebon
	SK Pendirian	:	WI/I/PP.00.5/574/2003
	Tahun Didirikan	:	1999
	Tahun Beroperasi	:	1999
	Akreditasi	:	A (Amat Baik) Nilai 87
5.	Kepemilikan Tanah	:	Yayasan
	▪ Status Tanah	:	Wakaf
	▪ Luas Tanah	:	3.084 m^2

- Luas Bangunan : 900 m^2

b. Analisis Lingkungan Eksternal

1. Kondisi Geografis

MTs. Madinatunnajah terletak di Jl. Cirebon Permai III No. 370 Dukuh Semar Rt. 06 Rw. 03 Kelurahan Kecapi Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. Letaknya cukup kondusif dalam kegiatan pembelajaran karena jauh dari keramaian. Lokasinya dekat dengan pemukiman penduduk diharapkan adanya kerjasama yang baik dan dapat memberikan dukungan dalam bermasyarakat di luar sekolah secara langsung.

2. Kondisi Sosiologis

MTs Madinatunnajah berada di bawah naungan Yayasan Madinatunnajah Kota Cirebon, sehingga kurikulumnya terintegrasi dengan kurikulum pondok pesantren, yaitu adanya muatan lokal Tafsir, Muthola'ah, Khot, Imla, Mahfudzot dan Lain-lain Di samping itu, dengan adanya Lembaga pendidikan lain yang meliputi RA, MI, MA dan SMK memberikan motivasi untuk saling berkompetisi secara sehat dan meningkatkan kualitas pada masing-masing lembaga tersebut.

3. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk di kecamatan Harjamukti dan sekitar madrasah 99 % beragama Islam, sehingga hal ini merupakan modal dasar bagi pengembangan madrasah ini di masa mendatang.Dalam kaitannya dengan pendidikan, pertumbuhan penduduk yang sangat cepat dan cenderung tak terkendali, menjadikan masalah tersendiri dalam pertimbangan proses

pendidikan. Sekolah/madrasah jenjang SMP/MTs yang berada di kecamatanHarjamukti dan sekitar madrasah, baik negeri maupun swasta yaitu SMP N 8 SMA 3 dan SMK Budiarti Namun, karena latar pendidikan penduduk sekitar madrasah yang masih kurang menyebabkan sikap kurang respek terhadap pentingnya pendidikan. Bahkan, ada sebagian penduduk yang masih ada paradigma negatif terhadap pendidikan formal.

c. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut.

1. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
2. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
3. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

d. Pembahasan Penelitian

Model pembelajaran *inquiry* memang harus diperhatikan dalam pembelajaran dikelas khususnya di Madrasah Tsanawiyah Madinatunnajah Kota Cirebon. Sehingga saya tertarik untuk lebih mengetahui pengertian dari model pembelajaran inquiry itu sendiri. Melalui wawancara dengan Maryam Meylani siswi kelas IX MTs Madinatunnajah pada hari selasa tanggal 20 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan bahwa:

> "Model pembelajaran *inquiry* adalah pembelajaran mandiri sehingga siswa lebih aktif, yang menekankan siswa untuk berpikir logis dan kritis dalam menyelesaikan masalah."

Samsu Rizal siswa kelas IX MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Rabu tanggal 21 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

> **"**Model pembelajaran *inquiry* yaitu pembelajaran mandiri yang mengajarkan siswa untuk mengolah dan melatih wawasan berpikir secara luas.''

Minhatul Maula selaku siswa kelas IX MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Kamistanggal 22 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

> "Pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk menyelidiki suatu permasalahan untuk diselesaikan dan disimpulkan secara mandiri."

Bapak Abdul Latief, S.Ag selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak menambahkan wawancara pada hari Senin tanggal 19 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

> "Pem adalah pembelajaran otodidak yang menekankan pada analisa yang dibuatnya sendiri, sehingga dapat/bisa menyelesaikanmasalahnya sendiri."

Bapak Khomison Agus Mughni, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Madinatunnajah menambahkan wawancara pada hari Sabtu tanggal 17 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

> "Model pembelajaran inquiry adalah pembelajaran aktif untuk siswa, yang tidak hanya guru saja yang terlibatkan dalam kegiatan pembelajaran akan tetapi siswa juga aktif."

Hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa model pmbelajaran inquiry adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis, sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Model pembelajaran inquiry lebih mudah diterapkan dalam mengorientasikannya dikelas, dengan cara guru secara kreatif menjelaskan topik dan tujuan belajar itu sendiri, seperti apa yang dijelaskan oleh Maryam Meylani siswi kelas IX MTs Madinatunnajah pada hari selasa tanggal 20 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

> "Dengan cara memberikan dan menjelaskan tujuan belajar seperti merumuskan masalah dan mengambil kesimpulannya."

Hal yang serupa diungkapkan oleh Minhatul Maula selaku siswa kelas IX MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

> "Dengan menjelaskan pokok-pokok kegiatan seperti memberikan suatu pertanyaan kepada siswa kemudian mencari dan merumuskan jawaban itu."

Samsu Rizal siswa kelas IX MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Rabu tanggal 21 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

> "Dengan menyampaikan materi atau masalah yang akan dibahas kemudian siswa memecahkan masalah tersebut."

Bapak Abdul Latief, S.Ag selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak menambahkan wawancara pada hari Senin tanggal 19 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

"Guru menekankan pada murid untuk berkreatifitas dengan cara guru membuat dan merekayasa situasi-situasi yang sedemikian rupa."

Bapak Khomison Agus Mughni, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Madinatunnajah menambahkan wawancara pada hari Sabtu tanggal 17 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

"Guru menyampaikan materi atau masalah yang akan dibahas bersama siswa dalam mengidentifikasikan masalah kemudian memecahkan masalah dan menyampaikan informasi."

Hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa pada langkah ini guru mengondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran, langkah

orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif.pada langkah orientasi dalam Inquiry, guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan Inquiry sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah; tanpa kemauan dan kemampuan itu tak mungkin proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

Seorang guru yang aktif dan profesional dalam pembelajaran model inquiry harus membing berjalannya diskusi agar berjalan dengan baik. Hal serupa dikatakan oleh Maryam Meylani siswi kelas IX MTs Madinatunnajah pada hari selasa tanggal 20 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

> "Dengan berdiskusi kelompok dalam memecahkan masalah dan merumuskannya serta mempresentasikannya."

Hal yang serupa diungkapkan oleh Minhatul Maula selaku siswa kelas IX MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

> "Dengan berdiskusi kelompok, mengorganisir siswa dan saling berpendapat dalam menemukan jawaban dari suatu permasalahan."

Samsu Rizal siswa kelas IX MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Rabu tanggal 21 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

> "Dengan cara berdiskusi dan saling bertukar pendapat pada setiap kelompok"

Bapak Abdul Latief, S.Ag selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak menambahkan wawancara pada hari Senin tanggal 19 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

> "Dengan cara discovery learning, jadi siswa dibiasakan menjadi seorang saintis. Guru memberi masalah yang akan dihadapi, lalu siswa diminta untuk merumuskannya dengan logis dan kritis dengan berkelompok."

Bapak Khomison Agus Mughni, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Madinatunnajah menambahkan wawancara pada hari Sabtu tanggal 17 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

> "Guru membuat kelompok bisa dalam kelompok 5 orang lalu siswa aktif untuk mendiskusikan suatu permasalahan."

Wawancara diatas dapat dipahami bahwa pengawasan ataupun bimbingan seorang guru sangat diperlukan dalam berjalannya diskusi agar kondusif dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Guru membuat kelompok diskusi dan memberikan permasalahan untuk didiskusikan dalam setiap kelompok, kemudian siswa mencari dan merumuskan masalah tersebut dengan saling bertukar pendapat untuk menemukan jawaban yang paling tepat dan benar.

Model pembelajaran inquiry adalah model pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk berpikir secara luas dalam mengembangkan wawasannya agar ia mampu menyelesaikan suatu permasalahan dalam pembelajaran, sehingga guru harus tahu bagaimana cara mengembangkan kemampuan siswa untuk merumuskan masalah dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dijelaskan oleh Samsu Rizal siswa kelas IX MTs Madinatunnajah dalam

wawancara pada hari Rabu tanggal 21 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

> "Dengan cara siswa diajarkan untuk berdiskusi dan berani untuk mengutarakan pendapatnya untuk memecahkan permasalahan."

Hal yang serupa diungkapkan oleh Minhatul Maula selaku siswa kelas IX MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

> "Guru memotivasi siswa dalam memecahkan suatu permasalahan dalam menemukan jawaban yang tepat."

Maryam Meylani selaku siswi kelas IX MTs Madinatunnajah pada hari selasa tanggal 20 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

> "Mengajarkan untuk berpikir logis dan kritis dalam mencari dan merumuskan masalah."

Bapak Abdul Latief, S.Ag selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak menambahkan wawancara pada hari Senin tanggal 19 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

> "Dengan cara teknik bertanya. Dengan adanya Tanya jawab antara siswa dengan guru, maka guru bisa merumuskan masalah-masalah itu, yakni dari proses tanya jawab itu."

Bapak Khomison Agus Mughni, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Madinatunnajah menambahkan wawancara pada hari Sabtu tanggal 17 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

> “Siswa diajarkan untuk mendiskusikan didalam merumuskan atau memaparkan jawaban dari permasalahan tersebut.”

Hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa guru harus bisa mengembangkan kemampuan siswa dalam merumuskan masalah seperti memotivasi siswa untuk giat dalam belajar memalui proses Tanya jawab ataupun diskusi kelompok.

Suatu model pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang ada agar proses pembelajaran bisa sesuai dengan tujuan visi dan misi sekolah, begitupun dengan model pembelajaran inquiry ini. Samsu Rizal siswa kelas IX MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Rabu tanggal 21 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

> “Dengan cara mengenalkan model pembelajaran inquiry dan juga kurikulum 2103 yang mana sangat cocok sekali dan pas untuk pembelajaran saat ini.”

Maryam Meylani selaku siswi kelas IX MTs Madinatunnajah pada hari selasa tanggal 20 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

> “Dengan cara dipadukan dengan kurikulum yang ada dalam kegiatannya.”

Hal yang serupa diungkapkan oleh Minhatul Maula selaku siswa kelas IX MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

> “Dengan cara dipadukan dengan kurikulum yang ada dan mengikuti langkah-langkahnya.”

Bapak Abdul Latief, S.Ag selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak menambahkan wawancara pada hari Senin tanggal 19 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

"Dengan cara dipadukan. Pada dasarnya kurikulum itu teorinya/masalah-masalah yang harus diselidiki,sedangkan untuk menyelidiki masalah-masalah itu dengan cara model pembelajaran inquiry."

Bapak Khomison Agus Mughni, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Madinatunnajah menambahkan wawancara pada hari Sabtu tanggal 17 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menambahkan:

"Dengan cara mencocokkannya dan mengikuti langkah-langkahnya, apalagi kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum tahun 2013 yang mengacu 5M yaitu mengamati, menanya,mengumpulkan informasi,mengolah, dan mengkomunikasikan.Model pembelajaran inquiry ini sangat cocok sekali dengan kurikulum saat ini."

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan model pembelajaran inquiry dan kurikulum harus saling berkesinambungan dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dengan mengikuti langkah-langkahnya agar proses kegiatan belajar dan mengajar berjalan dengan kondusif dalam penerapannya.

Seorang guru yang aktif dan professional dalam penyajian model pembelajaran inkuiry harus memperhatikan keadaan dikelas dan membimbingnya dengan baik. Hal serupa telah dijelaskan oleh Samsu Rizal siswa kelas IX MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Rabu tanggal 21 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

"Dengan cara membuat kelompok diskusi kemudian siswa mencari permasalahan dan merumuskannya."

Minhatul Maula selaku siswa kelas IX MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

"Dengan cara memberikan masalah pada kasus yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari kemudian didiskusikan."

Maryam Meylani selaku siswi kelas IX MTs Madinatunnajah pada hari selasa tanggal 20 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

"Dengan cara memberikan pertanyaan pada kasus yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam masalah akidah ataupun akhlak kemudian didiskusikan dan di presentasikan hasilnya."

Bapak Abdul Latief, S.Ag selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak menambahkan wawancara pada hari Senin tanggal 19 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

"Biasanya guru menyajikannya dengan cara proses Tanya jawab dalam bentuk diskusi kemudian mempresentasikan hasilnya atas suatu masalah tersebut."

Bapak Khomison Agus Mughni, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Madinatunnajah menambahkan wawancara pada hari Sabtu tanggal 17 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menambahkan:

"Membuat kelompok diskusi kemudian siswa mencari permasalahan dan merumuskan hasilnya."

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa guru menyajikan model pembelajaran inquiry dengan cara berdiskusi kelompok untuk memecahkan suatu masalah kemudian siswa mencari dan mendapatkan hasil ataupun jawaban dari masalah tersebut melalui diskusi kelompok ataupun buku referensi.

Implementasi model pembelajaran inquiry sangat berpengaruh dalam proses belajar sehingga hasilnya dapat dirasakan sendiri oleh siswa itu sendiri. Hal ini dijelaskan oleh Minhatul Maula selaku siswa kelas IX MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

"Dengan cara mengajak siswa untuk berdiskusi."

Maryam Meylani selaku siswi kelas IX MTs Madinatunnajah pada hari Selasa tanggal 20 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

"Dengan cara mengajak siswa untuk berdiskusi untuk menemukan dan menyimpulkan masalah tersebut."

Samsu Rizal siswa kelas IX MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Rabu tanggal 21 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

"Dengan cara memberikan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari lalu siswa mendiskusikan dan merumuskannya dan mempresentasikan hasilnya."

Bapak Abdul Latief, S.Ag selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak menambahkan wawancara pada hari Senin tanggal 19 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

> “Dikelas guru bukan bukan sebagai sumber belajar.Tapi guru hanya sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa, guru membimbing siswanya untuk kreatif, kritis, dan logis dalam menyelesaikan suatu masalah dalam berdiskusi.”

Bapak Khomison Agus Mughni, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Madinatunnajah menambahkan wawancara pada hari Sabtu tanggal 17 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menambahkan:

> “Guru memberikan permasalahan kepada siswa kemudian mendiskusikannya dan guru memberikan tujuan dari permasalahan tersebut dan siswa berusaha menemukan tujuan tersebut.”

Hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa guru dalam menerapkan model pembelajaran inqury yaitu melalui cara berdiskusi dan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam berlangsungnya berdiskusi, sehingga siswa dapat mencari, menemukan dan merumuskan masalah tersebut.

Guru yang professional dalam model pembelajaran inquiry harus membimbing berjalannya diskusi dengan cara mengumpulkan data dan mengarahkan siswa dalam mengumpulkan data secara mandiri agar siswa berkembang cara berpikirnya. Samsu Rizal siswa kelas IX MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Rabu tanggal 21 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

> “Dengan cara siswa mencari dan mengumpulkan data dari berbagai sumber dan merumuskannya, ataupun guru mengarahkan siswa keperpustakaan.”

Maryam Meylani selaku siswi kelas IX MTs Madinatunnajah pada hari selasa tanggal 20 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

"Dengan cara memberikan buku referensi yang sesuai dengan materi yang dibahas."

Minhatul Maula selaku siswa kelas IX MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

"Dengan cara mencari buku referensi yang tepat sesuai dengan kasusnya."

Bapak Abdul Latief, S.Ag selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak menambahkan wawancara pada hari Senin tanggal 19 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

"Guru memberikan buku referensi,mencari, mendapat dan merumuskan masalah untuk dipresentasikan."

Bapak Khomison Agus Mughni, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Sabtu tanggal 17 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menambahkan:

"Siswa mencari dan mengumpulkan data dari berbagai penelitian kemudian diskusikan dengan kelompoknya."

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa cara guru membimbing siswa untuk pengumpulan data untuk menyelesaikan masalah dengan memberikan buku referensi yang sesuia dengan materi yang dibahas ataupun guru bisa langsung mengarahkan siswa untuk keperpustakaan, sehingga siswa bisa dengan

mudah mencari, mendapatkan dan menemukan jawaban dari suatu permasalahan itu sendiri.

Pemikiran dan kemampuan siswa dalam menjawab suatu permasalahan pasti berbeda, alternative yang digunakan oleh siswa bermacam-macam maka tugas guru selain menugaskan siswa dalam berargumentasi dan menyimpulkan jawaban yang paling tepat maka siswa harus dapat menemukan alternative jawaban mana yang paling tepat dan guru pun harus membimbingnya. Hal ini dijelaskan oleh Maryam Meylani selaku siswi kelas IX MTs Madinatunnajah pada hari selasa tanggal 20 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

"Dengan cara mencari jawaban yang paling tepat dan benar keabsahannya dari hasil diskusi kelompok tersebut."

Samsu Rizal siswa kelas IX MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Rabu tanggal 21 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

"Dengan cara mengambil pendapat yang sesuai dengan permasalahan dan bisa memecahkan masalah tersebut."

Hal serupa sampaikan oleh Minhatul Maula selaku siswa kelas IX MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

"Dengan cara berdiskusi kelompok dan mencari pendapat yang dianggap paling tepat dan benar."

Bapak Abdul Latief, S.Ag selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak menambahkan wawancara pada hari Senin tanggal 19 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menambahkan:

"Guru harus memilih mana yang paling mudah untuk digunakan oleh siswa, agar tidak menyulitkan siswa dalam penyelidikan masalah."

Bapak Khomison Agus Mughni, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Sabtu tanggal 17 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menambahkan:

"Guru harus berperan aktif di dalam diskusi akhir pembelajaran pada setiap jawaban yang siswa temukan yang telah terbukti kebenarannya"

Hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa dalam proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Di samping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Model pembelajaran inquiry mengajarkan siswa untuk berpikir seacara luas, kritis dan logis sehingga siswa dapat mengembangkan wawasannya, namun apakah model pembelajaran ini mempunyai kendala ataup tidak dan bagaimana solusinya. Hal ini sesuai apa yang dikatakan oleh Samsu Rizal siswa kelas IX MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Rabu tanggal 21 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

"Ada, yaitu adanya perbedaan kemampuan cara berpikir siswa dan keberanian siswa dalam berpendapat. Solusinya guru harus terus selalu membimbing dan memotivasi siswa."

Hal serupa sampaikan oleh Minhatul Maula selaku siswa kelas IX MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

"Ada, agak sulit dipahami terhadap siswa yang kemampuan cara berpikirnya berbeda, caranya siswa harus giat dalam belajar."

Maryam Meylani selaku siswi kelas IX MTs Madinatunnajah pada hari selasa tanggal 20 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

"Ada, agak sulit dipahami terhadap siswa yang pendiam dan pasif, solusinya siswa harus giat dalam belajar."

Bapak Abdul Latief, S.Ag selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak menambahkan wawancara pada hari Senin tanggal 19 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menambahkan:

"Ada, terutama perbedaan cara berpikir dan kecerdasan siswa dalam menangkap pembelajaran yang guru sampaikan."

Bapak Khomison Agus Mughni, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Sabtu tanggal 17 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB beliau menambahkan:

"Ada, kurang beradaptasinya siswa dalam model pembelajaran ini, sehingga siswa cenderung diam dan pasif.Solusinya guru harus

memperkenalkan model pembelajaran ini dengan menarik dan memotivasi siswa."

Hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa guru harus selalu membimbing dan memotivasi siswa agar pembelajaran ini berjalan dengan baik tanpa ada kendala, kendala yang sulit ataupun mudah sekalipun akan bisa diselesaikan jika guru mampu mengkondisikan kelas dengan baik. Perbedaan cara berpikir dan kemampuan siswa adalah hal yang wajar, begitupun dengan adanya siswa yang pasif maupun kurang beradaptasinya siswa dalam model pembelajaran ini sehingga guru harus terus membimbing dan memotivasi siswa dalam berjalannya diskusi.

Model pembelajaran inqury adalah model pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk mampu berpikir secara mandiri sehingga siswa dapat mencari, menemukan dan menyelesaikan masalah itu dan siswa dapat mengembangkan wawasannya secara luasterutama pada pada mata pelajaran akidah akhlak. Hal ini dijelaskan oleh Samsu Rizal siswa kelas IX MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Rabu tanggal 21 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

"Ya mampu, karena siswa bisa lebih mendalami pelajaran akidah akhlak tersebut lewat keaktifan siswa dalam model pembelajaran inquiry."

Maryam Meylani selaku siswi kelas IX MTs Madinatunnajah pada hari selasa tanggal 20 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

"Ya mampu, karena siswa dituntut untuk mandiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi."

Hal serupa sampaikan oleh Minhatul Maula selaku siswa kelas IX MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

> "Ya mampu, karena dengan menggunakan model pembelajaran inkuiry ini pengetahuan siswa menjadi luas sehingga dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari."

Bapak Abdul Latief, S.Ag selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak menambahkan wawancara pada hari Senin tanggal 19 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menambahkan:

> "Sangat mampu, karena pelajaran akidah akhlak sangat berhubungan dengan tingkah laku keseharian siswa, jadi siswa dengan mudahnya menambah wawasan melalui pembelajaran inquiry."

Bapak Khomison Agus Mughni, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Sabtu tanggal 17 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB beliau menambahkan:

> "Sangat mampu, karena dengan model pembelajaran inquiry siswa harus menghargai pendapat orang lain di dalam diskusi, dan siswa bisa mandiri, berpikir kritis dan logis."

Hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran inkuiry sangat mampu dalam mengembangkan wawasan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak karena model pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk dapat mencari, menemukan dan mendapatkan permasalahan yang dihadapi sehingga siswa mampu untuk memahaminya. Pengetahuan dan cara berpikir siswa

menjadi berkembang dengan berpikir logis dan kritis melalui pembelajaran inkuiry.

Kemampuan dan perkembangan siswa sangatlah diperlukan untuk mendapatkan wawasan yang luas sehingga pembelajaran ini berhasil sehingga peran guru sangatlah diperlukan dalam mengembangkan wawasan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak tersebut, seperti yang dikatakan oleh Minhatul Maula selaku siswa kelas IX MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

> "Siswa berdiskusi dalam menyelesaikan masalah dan mencari buku referensi yang sesuai materi tersebut."

Maryam Meylani selaku siswi kelas IX MTs Madinatunnajah pada hari selasa tanggal 20 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

> "Guru memberikan tugas dan mendiskusikannya agar siswa mampu mencari jawabannya."

Samsu Rizal siswa kelas IX MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Rabu tanggal 21 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

> "Dengan memberikan persoalan yang ada dikehidupan sehari-hari dan siswa mendiskusikannya."

Bapak Abdul Latief, S.Ag selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak menambahkan wawancara pada hari Senin tanggal 19 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menambahkan:

"Dengan cara diberi suatu masalah yang berhubungan dengan tingkah laku keseharian siswa kemudian siswa mencari dan menemukan jawaban itu melalui proses diskusi."

Bapak Khomison Agus Mughni, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Sabtu tanggal 17 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB beliau menambahkan:

"Siswa mencari informasi dari berbagai buku yang berkaitan dengan materi tersebut."

Hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa dalam mengembangkan wawasan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa mendiskusikan untuk mencari, menemukan dan menyelesaikan masalah tersebut dengan buku referensi yang sesuai dengan materi yang dibahas.

Kepahaman siswa dalam implementasi mata pelajaran Akidah Akhlak sangat bermanfaat sekali untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi hal ini dibuktikan dengan keseharian dan tingkah laku siswa dalam pembelajaran dikelas, seperti yang dikatakan oleh Minhatul Maula selaku siswa kelas IX MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

"Paham,siswa berusaha untuk berakhlakul karimah dan dibuktikan dengan tingkah laku siswa dikelas."

Maryam Meylani selaku siswi kelas IX MTs Madinatunnajah pada hari selasa tanggal 20 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

"Paham, dengan cara saling berpendapat dalam berdiskusi dan prestasi siswa dikelas."

Samsu Rizal siswa kelas IX MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Rabu tanggal 21 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

"Paham. Yaitu dengan cara berdiskusi kelompok dan dibuktikan dengan keseharian siswa.."

Bapak Abdul Latief, S.Ag selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak menambahkan wawancara pada hari Senin tanggal 19 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menambahkan:

"Ada siswa yang paham teori akidah akhlak, tapi pada implementasinya dia tidak sesuai dengan apa yang sudah di pahami dari teori tersebut, begitupun sebaliknya."

Bapak Khomison Agus Mughni, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Sabtu tanggal 17 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB beliau menambahkan:

"Sangat paham sekali, dibuktikan siswa dalam prestasi dan tingkah laku kesehariannya."

Hasil wawancara diatas dapat jelaskan bahwa dalam implementasi kepahaman siswa pada masalah Akidah Akhlak bisa melalui diskusi kelompok dan dibuktikan dengan tingkah laku keseharian siswa dikelas, sehingga dalam implementasinya siswa memahami akan permasalahan pada mata Pelajaran Akidah Akhlak, adapun yang siswa yang kurang paham dalam implementasinya

karena ia hanya paham teorinya namun tidak dibuktikan dalam praktik kesehariannya.

Implementasi model pembelajaran inquiry uni mempunyai tujuan yaitu untuk memudahkan dan membantu siswa dalam mencari, menemukan dan mendapatkan suatu jawaban dari permasalahan yang dihadapi, seperti apa yang dikatakan oleh Minhatul Maula selaku siswa kelas IX MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

> "Agar siswa berbudi pekerti luhur dan menjadi anak yang sholehah dalam teori dan praktiknya."

Maryam Meylani selaku siswi kelas IX MTs Madinatunnajah pada hari selasa tanggal 20 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

> "Agar siswa terbiasa melakukan akhlak yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari."

Samsu Rizal siswa kelas IX MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Rabu tanggal 21 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

> "Agar anak lebih mandiri, kreatif, berpikir logis dan kritis."

Bapak Abdul Latief, S.Ag selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak menambahkan wawancara pada hari Senin tanggal 19 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menambahkan:

> "Membiasakan siswa untuk mandiri dalam menyelesaikan masalah, serta membiasakan siswa untuk berpikir kritis."

Bapak Khomison Agus Mughni, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Sabtu tanggal 17 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB beliau menambahkan:

> "Agar anak lebih mandiri, kreatif, berpikir logis dan kritis dalam menyelesaikan permasalahan."

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan implementasi model pembelajaran inquiry pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah agar siswa dapat mandiri, kreatif, berpikir kritis dan logis dalam menyelesaikan suatu permasalahan, sehingga siswa dapat menanamkannya dalam kesehariannya dan menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

Selain tujuan model pembelajaran inquiry juga memiliki manfaat bagi siswa seperti apa yang dikatakan oleh Minhatul Maula selaku siswa kelas IX MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

> "Manfaatnya agar siswa paham tentang masalah akidahakhlak dan dapat menyelesaikan suatu permasalahan."

Maryam Meylani selaku siswi kelas IX MTs Madinatunnajah pada hari selasa tanggal 20 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

> "Agar siswa mandiri, dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah."

Samsu Rizal siswa kelas IX MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Rabu tanggal 21 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

> "Siswa bisa lebih berani dalam berpendapat dan berpikir luas."

Bapak Abdul Latief, S.Ag selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak menambahkan wawancara pada hari Senin tanggal 19 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menambahkan:

> "Siswa dapat berpikir kritis dan logis, siswa dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, menambah wawasan mengenai akidah akhlak."

Bapak Khomison Agus Mughni, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Sabtu tanggal 17 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB beliau menambahkan:

"Anak lebih aktif baik secara pengetahuan maupun emosional."

Hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa manfaat implementasi model pembelajaran inquiri pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah agar siswa dapat dan mampu berpikir kritis dan logis sehingga siswa berani dalam berpendapat untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Manfaat model pembelajaran inquiry adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan, namun dalam pelaksanaannya pasti ada kendala, seperti apa yang dikatakan oleh Minhatul Maula selaku siswa kelas IX MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

> "Keterbatasan kemampuan siswa dalam memahami suatu permasalahan akidah dan akkhlak."

Maryam Meylani selaku siswi kelas IX MTs Madinatunnajah pada hari selasa tanggal 20 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

"Agak sulit dipraktekan kepada siswa yang berbeda kemampuan cara berpikirnya dan juga pendiam."

Samsu Rizal siswa kelas IX MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Rabu tanggal 21 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

"Yaitu adanya kemampuan siswa yang berbeda dan kurang beraninya siswa dalam berpendapat."

Bapak Abdul Latief, S.Ag selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak menambahkan wawancara pada hari Senin tanggal 19 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menambahkan:

"Karena model pembelajaran inquiry ini membutuhkan akal pikiran yang cerdas, sedangkan kemampuan berpikir siswa tidaklah sama."

Bapak Khomison Agus Mughni, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Sabtu tanggal 17 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB beliau menambahkan:

"Kendalanya adalah sulit diterapkan kepada siswa yang pendiam dan kemampuan cara berpikirnya yang kurang sehingga ia tidak berani dalam berpendapat."

Hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa kendala dalam implementasi model pembelajaran inquiry adalah tingkat kemampuan siswa dalam berpikir sehingga siswa tidak berani berpendapat dalam diskusi sehingga cenderung untuk diam dan pasif.

Model pembelajaran inquiry ini selain mempunyai kendala juga pasti mempunyai solusi untuk menyelesaikan masalah itu sehingga dapat teratasi,

seperti apa yang dikatakan oleh Minhatul Maula selaku siswa kelas IX MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

"Siswa diharapkan untuk meningkatkan minat baca dan rajin belajar."

Maryam Meylani selaku siswi kelas IX MTs Madinatunnajah pada hari selasa tanggal 20 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

"Siswa harus terus giat belajar dan guru memotivasinya."

Samsu Rizal siswa kelas IX MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Rabu tanggal 21 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

"Murid harus lebih rajin dan gurupun harus terus membimbing danmemotivasi belajar siswa."

Bapak Abdul Latief, S.Ag selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak menambahkan wawancara pada hari Senin tanggal 19 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menambahkan:

"Solusinya guru jangan asal lepas tangan saja, disamping guru sebagai fasilitator, guru juga harus membimbing siswanya agar bisa berpikir logis dan kritis."

Bapak Khomison Agus Mughni, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Sabtu tanggal 17 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB beliau menambahkan:

"Guru memotivasi dan merancang pembelajaran dengan menarik sehingga siswa merasa senag dan bersemangat untuk belajar."

Hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa setiap kendala pasti mempunyai solusi seperti pada implementasi model pembelajaran inquiry ini, siswa diharapkan untuk rajin dalam belajar dan gurupun untuk terus membimbing dan memotivasi siswa agar dalam proses belajar dan mengajar berjalan dengan kondusif sesuai dengan tujuan yang ingun dicapai.

Guru harus merancang pembelajaran semenarik mungkin untuk meningkatkan minat belajar siswa, sehingga siswa yang pendiam dan tidak berani berpendapat diharapkan bisa untuk menarik minatnya dan berani untuk berpendapat dalam suatu diskusi pembelajaran.

Setiap model pembelajaran selain mem[unyai kendala, dan solusi untuk menyelesaikannya model pembelajaran ini juga mempunyai evaluasi dalam meningkatkan minat belajar siswa, seperti apa yang dikatakan oleh Minhatul Maula selaku siswa kelas IX MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

> "Yaitu kita harus lebih giat dalam belajar dan harus aktif dalam kegiatan belajar mengajar."

Maryam Meylani selaku siswi kelas IX MTs Madinatunnajah pada hari selasa tanggal 20 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

> "Guru memberikan tugas-tugas agar siswa dapat meningkatkan belajarnya."

Samsu Rizal siswa kelas IX MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Rabu tanggal 21 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

> "guru memberikan pekerjaan rumah."

Bapak Abdul Latief, S.Ag selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak menambahkan wawancara pada hari Senin tanggal 19 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menambahkan:

> "Caranya apa yang disampaikan dalam materi disesuaikan dengan apa yang diimplementasikan."

Bapak Khomison Agus Mughni, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Sabtu tanggal 17 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB beliau menambahkan:

"Seperti memalui test atau langsung penyampaian guru terhadap siswa dalam mengerjakan tugas-tugas."

Hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa dalam mengevaluasi implementasi model pembelajaran inkuiry adalah dengan memberikan tugas sehingga siswa dapat dan mampu meningkatkan belajar.

Memilih model pembelajaran inquiry ini memiliki manfaat yang banyak terhadap siswa terutama dalam meningkatkan minat belajar siswa, sehingga model pembelajaran ini sangat tepat digunakan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Seperti apa yang dikatakan oleh Minhatul Maula selaku siswa kelas IX MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

> "Karena model pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan cara berpikir siswa menjadi luas."

Maryam Meylani selaku siswi kelas IX MTs Madinatunnajah pada hari selasa tanggal 20 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIBia menjelaskan:

"Mengajarkan siswa untuk belajar mandiri dan percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya."

Samsu Rizal siswa kelas IX MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Rabu tanggal 21 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menjelaskan:

"Karena model pembelajaran inquiry membuat siswa untuk terus berpikir dan menghasilkan ide-ide yang cemerlang."

Bapak Abdul Latief, S.Ag selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak menambahkan wawancara pada hari Senin tanggal 19 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB ia menambahkan:

"Model pembelajaran inquiry ini sangat membiasakan siswa untuk berpikir kritis, logis dan kreatif serta menambah rasa percaya diri pada siswa, dan tentunya mudah untuk menyelesaikan masalah."

Bapak Khomison Agus Mughni, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Madinatunnajah dalam wawancara pada hari Sabtu tanggal 17 Maret 2018 pada pukul 09:30 WIB beliau menambahkan:

"Karena pembelajaran inquiry lebih indah dan lebih aktif bagi siswa."

Model pembelajaran inquiry ini dipilih karena membuat cara berpikir dan wawasan siswa menjadi luas melalui mencari, menemukan dan menyelesaikan suatu permasalahan dengan mandiri. Model pembelajaran inquiry mengajarkan siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan belajar siswa agar terus semangat sehingga mampu berpendapat dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

e. Analisis Hasil Pembahasan

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran terbentuk apabila antara pendekatan, teknik, dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh.

Tujuan utama pembelajaran melalui model inquiry adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.

Hasil penelitian baik secara wawancara, observasi dan dokumentasi guru sudah mempersiapkan hal-hal apa saja yang diperlukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IX MTs Madinatunnajah menggunakan model inquiry berarti mengetahui bagaimana menemukan sesuatu dan bagaimana mengetahui cara untuk memecahkan masalah. Menginquiry tentang sesuatu berarti mencari informasi, memiliki rasa ingin tahu, menanyakan pertanyaan, menyelidiki dan mengetahui keterampilan yang akan membantunya memecahkan masalah.

Langkah-langkah model pembelajaran inquiry sebagai berikut :

a. Tahap 1 : Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsive. Pada langkah ini, guru mengkondisikan siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa ini merupakan langkah awal yang sangat penting karena guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah.

b. Tahap 2 : Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persolan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu.

c. Tahap 3 : Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Kemampuan atau potensi individu untuk berpikir pada dasarnya sudah dimiliki sejak individu itu lahir. Potensi berpikir itu dimulai dari kemampuan setiap individu untuk menebak atau mengira-ngira (berhipotesis) dari suatu permasalahan.

d. Tahap 4 : Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi

pembelajaran inquiry, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual.

e. Tahap 5 : Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencaari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan.

f. Tahap 6 : Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskrisipkan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Berdasarkan teori tersebut mengenai langkah-langkah pembelajaran inquiry dibandingkan dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi guru sudah menerapkan model tersebut pada mata pelajaran Akidah Akhlak, akan tetapi dalam masalah kegiatan belajar mengajar ada sebagian kecil siswa yang kurang memahami pelajaran, tertidur dalam kelas dan kemampuan cara berpikir siswa yang berbeda dalam kelas sehingga proses belajar kurang efektif dan efisien.

Evaluasi merupakan kegiatan yang bertujuan memperoleh keberhasilan anak dan memberikan masukan kepada guru dalam proses pengjaran. Dengan kata lain apakah materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru sudah dapat dipahami oleh siswa dan adakah kegiatan belajar mengjar yang sudah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.

Pengembangan model-model pembelajaran merupakan suatu keniscayaan yang harus dipersiapkan dan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki tipe yang berbeda-beda dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan guru. Siswa ada yang memiliki tipe audutif, yaitu senang mendengarkan penjelasan dari guru, dan tipe visual yang senang belajar melalui melihat dengan perantara mediap pembelajaran, dan ada siswa yang tipe kinestetik, yaitu senang belajar melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, guru harus mampu mengembangkan model-model pembelajaran secara variasi agar menyentuh individu siswa.

Berdasarkan teori diatas dibandingkan dengan hasil penelitian baik dari hasil wawancara dan observasi yang menjadi factor pendukung yaitu ketersediaanya sarana dan prasarana seperti media laptop, proyektor dan lain sebagainya, serta adanya kerja sama antara guru dan siswa sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara aktif. Factor penghambat yaitu perbedaan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dan cara berpikir siswa yang berbeda.

f. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Keterbatasan penulis untuk menganalis data yang diperoleh dari sampel maka kemungkinan ada kesalahan pengolahan data.
2. Akibat dari keterbatasan faktor diatas maka penelitian ini masih banyak kekurangannya, untuk itu penulis senang sekali menerima kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

3. Penelitian ini hanya berlaku untuk sampel penelitian siswa kelas IX MTs Madinatunnajah Kota Cirebon.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab selanjutnya serta hasil dari pada wawancara dengan menggunakan teknik triangulasi data pada metode kualitatif, mengenai implementasi model pembelajaran inquiry dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dikelas IX MTs Madinatunnajah Kota Cirebon. Peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab ataupun diskusi dalam setiap kelompok.
2. Implementasi model pembelajaran inquiry yaitu: Pengenalan sub materi yang akan dibahas, mencari subjek permasalahan yang ada dalam paragraf, masalah akan ditemukan dalam diskusi yang akan dibahas.. mencari mencari solusi sebagai jalan keluar dari permasalahan, menemukan jawaban dari permasalahan, kesimpulan.
3. Setiap model pembelajaran memiliki kendala, termasuk model pembelajaran *inquiry* ini yaitu: 1. Siswa yang belum bisa beradaptasi dengan model pembelajaran *inquiry* ini sehingga cenderung pendiam dan pasif, 2. Siswa yang belum berani

berpendapat dalam berdiskusi, 3. Kurangnya kemampuan cara berpikir siswa sehingga siswa belum mampu menyelesaikan suatu permasalahan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis memberikan sedikit saran kepada lembaga MTs Madinatunnajah Kota Cirebon.

1. Implementasi model pembelajaran inquiry di MTs Madinatunnajah Kota Cirebon sudah berjalan dengan baik. Hendaknya guru terus berinovasi menggunakan berbagai macammodel pembelajaran, strategi atau media pembelajaran yang dapat merangsang minat, kemandirian dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Penerapan model pembelajaran inquiry, siswa dapat menyelesaikan suatu masalah dengan mandiri dan mengembangkan sikap percaya diri siswa sehingga wawasan berpikirnya luas.
3. Model pembelajaran inquiry pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran dikelas agar siswa lebih paham materi yang dipelajari, siswa lebih aktif, melatih kerjasama, saling membantu dan saling berbagi ilmu kepada siswa lain.
4. Kepada kepala sekolah MTs Madinatunnajah Kota Cirebon untuk memberikan banyak motivasi kepada siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa agar mampu mencapai tujuan dan target yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar dan mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. 2009. *Perencanaan Pembelajaran.* Bandung. Remaja Rosdakarya.

Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.

Depag RI. 2002. *Al-Quran dan Terjemah*. Surabaya: Mekar Surabaya.

Siregar, Eveline dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2014.

Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan konsep Islam*. Bandung: Refika Aditama.

Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: Pustaka Setia. 2010.

Hasan, Basri . *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran.* Bandung: Pustaka Setia. 2015,

Hendy Hermawan. 2006. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung. Citra Praya.

Hamalik Oemar. 2013. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena. 2016.

Jamal Ma‟mur Amani,*7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional* ,Yogyakarta: Power Books (IHDINA) 2009.

Kosasih. *Strategi Dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya. 2016, hlm. 83.

Mohamad Asrori. 2011.*Psikologi Pembelajaran.* Bandung. Wacana Prima.

Purwanto. (2014). *Efaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka

Pelajar.

Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rusman, *Model-Model pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja grafindo Persada, 2013

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhana, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama. 2014.

Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sulaiman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Untuk Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti*. Cirebon: STAI Bunga Bangsa Cirebon.

Sumiati dan Asra. 2011. *Metode Pembelajaran.* Bandung: Wacana Prima.

Prihatin, Eka. 2008. *Konsep Pendidikan*. Bandung: Karsa Mandiri Persada.

Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin. 2009. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang RI No.20,*Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas),*Bandung:Citra Umbara, 2003.

Yana Wardana. 2010. *Teori Belajar dan Mengajar*. Bandung. Pribumi Mekar.

Sumber Dari Internet :

https://www.scribd.com/doc/307414241/makalah-desain-kualitatif. di akses pada tanggal 17 mei 2018 pkl 21.23 WIB

http://digilib.unila.ac.id/23430/3/%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf di akses
pada tanggal 07 februari 2018 pada pkl. 22. 30 WIB

https://azharnasri.blogspot.com/2015/04/sumber-data-jenis-data-dan-teknik.html. Di akses pada
tanggal 07 mei 2018 pkl. 22. 30 WIB

http://novehasanah.blogspot.co.id/2016/01/kelebihan-kelemahan-model-inkuiri.html. di akses
pada tanggal 07 februari 2018, pkl. 21.30 WIB

https://wawanlaksito.wordpress.com/2011/02/27/22/. Di akses pada tanggal 18 mei 2018 pkl.
20.12 WIB.

https://yanti164.wordpress.com/2013/11/17/teknik-pemeriksaan-keabsahan-data/. Di akses pada
tanggal 18 mei 2018 pkl. 20.22 WIB

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Abdul Latief, S.Ag

Jabatan/status : Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Tempat : Kantor Mts Madinatunnajah

Waktu : 09:30 WIB

Hari dan Tanggal : Senin, 19 Maret 2018

No	INSTRUMEN PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa yang anda/ibu/bapak ketahui tentang model pembelajaran inkuiri ?	Pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran otodidak yang menekankan pada analisa yang dibuatnya sendiri, sehingga dapat/bisa menyelesaikan masalahnya sendiri.
2	Bagaimana guru mengorientasikan model pembelajaran inkuiri ?	Guru menekankan pada murid untuk berkreatifitas dengan cara guru membuat dan merekayasa situsasi-

		situasi yang sedemikian rupa.
3	Bagaiman guru membimbing siswa untuk merumuskan masalah ?	Dengan cara discovery learning, jadi siswa dibiasakan menjadi seorang saintis. Guru memberi masalah yang akan dihadapi, lalu siswa diminta untuk merumuskannya dengan logis dan kritis dengan berkelompok.
4	Bagaimana cara guru mengembangkan kemampuan merumuskan masalah dalam kegiatan belajar mengajar?	Dengan cara teknik bertanya. Dengan adanya Tanya jawab antara siswa dengan guru, maka guru bisa merumuskan masalah-masalah itu, yakni dari proses Tanya jawab itu.
5	Bagaimana cara menyesuaikan implementasi model pembelajaran inkuiri dengan kurikulum?	Dengan cara dipadukan. Pada dasarnya kurikulum itu

		teorinya/masalah-masalah yang harus diselidiki,sedangkan untuk menyelidiki masalah-masalah itu dengan cara model pembelajaran inkuiri.
6	Bagaimana cara guru menyajikan model pembelajaran inkuiri ?	Biasanya guru menyajikannya dengan cara proses Tanya jawab dalam bentuk diskusi kemudian mempresentasikan hasilnya atas suatu masalah tersebut.
7	Bagaimana cara guru mengimplementasikan pembelajaran inkuiri ?	Dikelas guru bukan bukan sebagai sumber belajar. Tapi guru hanya sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa, guru membimbing siswanya untuk kreatif, kritis, dan logis dalam

		menyelesaikan suatu masalah dalam berdiskusi.
8	Bagaimana cara guru membimbing siswa untuk pengumpulan data untuk menyelesaikan masalah?	Guru memberikan buku referensi,mencari, mendapat dan merumuskan masalah untuk dipresentasikan.
9	Bagaimana guru menyelesaikan masalah yang paling tepat dari berbagai alternatif yang siswa temukan?	Guru harus memilih mana yang paling mudah untuk digunakan oleh siswa, agar tidak menyulitkan siswa dalam penyelidikan masalah.
10	Apakah ada kendala dalam model pembelajaran inkuiri dan bagaimana cara untuk mengatasi kendala tersebut?	Ada, terutama perbedaan cara berpikir dan kecerdasan siswa dalam menangkap pembelajaran yang guru sampaikan.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah dengan model pembelajaran inkuiri mampu mengembangkan wawasan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak?	Sangat mampu, karena pelajaran akidah akhlak sangat berhubungan dengan tingkah laku keseharian siswa, jadi siswa dengan mudahnya menambah wawasan melalui pembelajaran inkuiri.
2	Bagaimana mengembangkan wawasan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak?	Dengan cara diberi suatu masalah yang berhubungan dengan tingkah laku keseharian siswa kemudian siswa mencari dan menemukan jawaban itu melalui proses diskusi.
3	Apakah siswa paham masalah akidah akhlak dan bagaimana implementasinya?	Ada siswa yang paham teori akidah akhlak, tapi pada implementasinya dia tidak sesuai dengan apa yang sudah di pahami dari teori tersebut, begitupun sebaliknya.

4	Apa tujuan dari implementasi model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran akidah akhlak?	Membiasakan siswa untuk mandiri dalam menyelesaikan masalah, serta membiasakan siswa untuk berpikir kritis.
5	Apa manfaat dari implementasi model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran akidah akhlak?	Siswa dapat berpikir kritis dan logis, siswa dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, menambah wawasan mengenai akidah akhlak.
6	Adakah kendala dalam implementasi model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran akidah akhlak?	Ada, pada siswa yang paham materi tapi dia tidak bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya secara optimal
7	Mengapa ada kendala dalam implementasi model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran akidah akhlak?	Karena model pembelajaran inkuiri ini membutuhkan akal pikiran yang cerdas, sedangkan kemampuan berpikir siswa tidaklah sama.

8	Bagaiamana solusi yang harus dilakukan?	Solusinya guru jangan asal lepas tangan saja, disamping guru sebagai fasilitator, guru juga harus membimbing siswanya agar bisa berpikir logis dan kritis.
9	Apakah ada evaluasi dalam implementasi model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran akidah akhlak? dan bagaimana caranya?	Ada, caranya apa yang disampaikan dalam materi disesuaikan dengan apa yang diimplementasikan.
10	Apa alasannya memilih model pembelajaran inkuiri dalam prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran yang lain	Model pembelajaran inkuiri ini sangat membiasakan siswa untuk berpikir kritis, logis dan kreatif serta menambah rasa percaya diri pada siswa, dan tentunya mudah untuk menyelesaikan masalah.

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Khomison Agus Mughni, S.Pd.I

Jabatan/status : Kepala Sekolah Mts Madinatunnajah

Tempat : Kantor MTs Madinatunnajah

Waktu : 09:30 WIB

Hari dan Tanggal : Sabtu, 17 Maret 2018

No	INSTRUMEN PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa yang anda/ibu/bapak ketahui tentang model pembelajaran inkuiri ?	Model pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran aktif untuk siswa, yang tidak hanya guru saja yang terlibatkan dalam kegiatan pembelajaran akan tetapi siswa juga aktif.

2	Bagaimana guru mengorientasikan model pembelajaran inkuiri ?	Guru menyampaikan materi atau masalah yang akan dibahas bersama siswa dalam mengidentifikasikan masalah kemudian memecahkan masalah dan menyampaikan informasi
3	Bagaiman guru membimbing siswa untuk merumuskan masalah ?	Guru membuat kelompok bisa dalam kelompok 5 orang lalu siswa aktif untuk mendiskusikan suatu permasalahan.
4	Bagaimana cara guru mengembangkan kemampuan merumuskan masalah dalam kegiatan belajar mengajar?	Siswa diajarkan untuk mendiskusikan didalam merumuskan atau memaparkan jawaban dari permasalahan tersebut.
5	Bagaimana cara menyesuaikan implementasi model pembelajaran inkuiri dengan kurikulum?	Dengan cara mencocokkannya dan mengikuti langkah-langkahnya, apalagi kurikulum yang dipakai

		yaitu kurikulum tahun 2013 yang mengacu 5M yaitu mengamati, menanya,mengumpulkan informasi,mengolah, dan mengkomunikasikan. Model pembelajaran inquiry ini sangat cocok sekali dengan kurikulum saat ini.
6	Bagaimana cara guru menyajikan model pembelajaran inkuiri ?	Membuat kelompok diskusi kemudian siswa mencari permasalahan dan merumuskan hasilnya.
7	Bagaimana cara guru mengimplementasikan pembelajaran inkuiri ?	Guru memberikan permasalahan kepada siswa kemudian mendiskusikannya dan guru memberikan tujuan dari permasalahan tersebut dan siswa berusaha menemukan

		tujuan tersebut.
8	Bagaimana cara guru membimbing siswa untuk pengumpulan data untuk menyelesaikan masalah?	Siswa mencari dan mengumpulkan data dari berbagai penelitian kemudian diskusikan dengan kelompoknya.
9	Bagaimana guru menyelesaikan masalah yang paling tepat dari berbagai alternatif yang siswa temukan?	Guru harus berperan aktif di dalam diskusi akhir pembelajaran pada setiap jawaban yang siswa temukan yang telah terbukti kebenarannya.
10	Apakah ada kendala dalam model pembelajaran inkuiri dan bagaimana cara untuk mengatasi kendala tersebut?	Ada, kurang beradaptasinya siswa dalam model pembelajaran ini, sehingga siswa cenderung diam dan pasif. Solusinya guru harus memperkenalkan model pembelajaran ini dengan menarik dan memotivasi

		siswa.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah dengan model pembelajaran inkuiri mampu mengembangkan wawasan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak?	Sangat mampu, karena dengan model pembelajaran inkuiri siswa harus menghargai pendapat orang lain di dalam diskusi, dan siswa bisa mandiri, berpikir kritis dan logis
2	Bagaimana mengembangkan wawasan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak?	Siswa mencari informasi dari berbagai buku yang berkaitan dengan materi tersebut.
3	Apakah siswa paham masalah akidah akhlak dan bagaimana implementasinya?	Sangat paham sekali, dibuktikan siswa dalam prestasi dan tingkah laku kesehariannya.

4	Apa tujuan dari implementasi model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran akidah akhlak?	Agar anak lebih mandiri, kreatif, berpikir logis dan kritis dalam menyelesaikan permasalahan.
5	Apa manfaat dari implementasi model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran akidah akhlak?	Anak lebih aktif baik secara pengetahuan maupun emosional.
6	Adakah kendala dalam implementasi model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran akidah akhlak?	Ada,
7	Mengapa ada kendala dalam implementasi model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran akidah akhlak?	Kendalanya adalah sulit diterapkan kepada siswa yang pendiam dan kemampuan cara berpikirnya yang kurang sehingga ia tidak berani dalam berpendapat.
8	Bagaiamana solusi yang harus dilakukan?	Guru memotivasi dan merancang pembelajaran dengan menarik sehingga siswa merasa senag dan bersemangat untuk

		belajar.
9	Apakah ada evaluasi dalam implementasi model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran akidah akhlak? dan bagaimana caranya?	Ada, seperti memalui test atau langsung penyampaian guru terhadap siswa dalam mengerjakan tugas-tugas.
10	Apa alasannya memilih model pembelajaran inkuiri dalam prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran yang lain	Karena pembelajaran inkuiri lebih indah dan lebih aktif bagi siswa.

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Maryam Meylani

Jabatan/status : Siswi MTs Madinatunnajah

Tempat : Ruang Kelas IX MTs Madinatunnajah

Waktu : 09:30 WIB

Hari dan Tanggal : Selasa, 20 Maret 2018

No	INSTRUMEN PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa yang anda/ibu/bapak ketahui tentang model pembelajaran inkuiri ?	Pembelajaran mandiri sehingga siswa lebih aktif , yang menekankan siswa untuk berpikir logis dan kritis dalam menyelesaikan masalah
2	Bagaimana guru mengorientasikan model pembelajaran inkuiri ?	Dengan cara memberikan dan menjelaskan tujuan belajar seperti merumuskan masalah dan mengambil kesimpulannya.

3	Bagaiman guru membimbing siswa untuk merumuskan masalah ?	Dengan berdiskusi kelompok dalam memecahkan masalah dan merumuskannya serta mempresentasikannya.
4	Bagaimana cara guru mengembangkan kemampuan merumuskan masalah dalam kegiatan belajar mengajar?	Mengajarkan untuk berpikir logis dan kritis dalam mencari dan merumuskan masalah.
5	Bagaimana cara menyesuaikan implementasi model pembelajaran inkuiri dengan kurikulum?	Dengan cara dipadukan dengan kurikulum yang ada dalam kegiatannya.
6	Bagaimana cara guru menyajikan model pembelajaran inkuiri ?	Dengan cara memberikan pertanyaan pada kasus yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam masalah akidah ataupun akhlak kemudian didiskusikan dan di presentasikan hasilnya.

7	Bagaimana cara guru mengimplementasikan pembelajaran inkuiri ?	Dengan cara mengajak siswa untuk berdiskusi untuk menemukan dan menyimpulkan masalah tersebut.
8	Bagaimana cara guru membimbing siswa untuk pengumpulan data untuk menyelesaikan masalah?	Dengan cara memberikan buku referensi yang sesuai dengan materi yang dibahas.
9	Bagaimana guru menyelesaikan masalah yang paling tepat dari berbagai alternatif yang siswa temukan?	Dengan cara mencari jawaban yang paling tepat dan benar keabsahannya dari hasil diskusi kelompok tersebut.
10	Apakah ada kendala dalam model pembelajaran inkuiri dan bagaimana cara untuk mengatasi kendala tersebut?	Ada, agak sulit dipahami terhadap siswa yang pendiam dan pasif, solusinya siswa harus giat dalam belajar.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN

1	Apakah dengan model pembelajaran inkuiri mampu mengembangkan wawasan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak?	Ya mampu, karena siswa dituntut untuk mandiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
2	Bagaimana mengembangkan wawasan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak?	Guru memberikan tugas dan mendiskusikannya agar siswa mampu mencari jawabannya.
3	Apakah siswa paham masalah akidah akhlak dan bagaimana implementasinya?	Paham, dengan cara saling berpendapat dalam berdiskusi dan prestasi siswa dikelas.
4	Apa tujuan dari implementasi model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran akidah akhlak?	Agar siswa terbiasa melakukan akhlak yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari.
5	Apa manfaat dari implementasi model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran akidah akhlak?	Agar siswa mandiri, dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah
6	Adakah kendala dalam implementasi model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran akidah akhlak?	Ada, Agak sulit dipraktekan kepada siswa yang berbeda kemampuan

		cara berpikirnya dan juga pendiam.
7	Mengapa ada kendala dalam implementasi model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran akidah akhlak?	Adanya perbedaan kemampuan cara berpikir siswa
8	Bagaiamana solusi yang harus dilakukan?	Siswa harus terus giat belajar dan guru memotivasinya
9	Apakah ada evaluasi dalam implementasi model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran akidah akhlak? dan bagaimana caranya?	Ada , guru memberikan tugas-tugas agar siswa dapat meningkatkan belajarnya.
10	Apa alasannya memilih model pembelajaran inkuiri dalam prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran yang lain	Mengajarkan siswa untuk belajar mandiri dan percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya.

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Samsu Rizal

Jabatan/status : Siswa Kelas IX MTs Madinatunnajah

Tempat : Ruang Kelas IX MTs Madinatunnajah

Waktu : 09:30 WIB

Hari dan Tanggal : Rabu, 21 Maret 2018

No	INSTRUMEN PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa yang anda/ibu/bapak ketahui tentang model pembelajaran inkuiri ?	Pembelajaran mandiri yang mengajarkan siswa untuk mengolah dan melatih wawasan berpikir secara luas
2	Bagaimana guru mengorientasikan model pembelajaran inkuiri ?	Dengan menyampaikan materi atau masalah yang akan dibahas kemudian siswa memecahkan masalah tersebut.
3	Bagaiman guru membimbing siswa untuk merumuskan masalah ?	Dengan cara berdiskusi dan saling bertukar pendapat pada setiap kelompok
4	Bagaimana cara guru mengembangkan kemampuan merumuskan masalah dalam kegiatan belajar mengajar?	Dengan cara siswa diajarkan untuk berdiskusi dan berani untuk mengutarakan pendapatnya untuk

		memecahkan permasalahan.
5	Bagaimana cara menyesuaikan implementasi model pembelajaran inkuiri dengan kurikulum?	Dengan cara mengenalkan model pembelajaran inkuiri dan juga kurikulum 2103 yang mana sangat cocok sekali dan pas untuk pembelajaran saat ini
6	Bagaimana cara guru menyajikan model pembelajaran inkuiri ?	Dengan cara membuat kelompok diskusi kemudian siswa mencari permasalahan dan merumuskannya.
7	Bagaimana cara guru mengimplementasikan pembelajaran inkuiri ?	Dengan cara memberikan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari lalu siswa mendiskusikan dan merumuskannya dan mempresentasikan

		hasilnya.
8	Bagaimana cara guru membimbing siswa untuk pengumpulan data untuk menyelesaikan masalah?	Dengan cara siswa mencari dan mengumpulkan data dari berbagai sumber dan merumuskannya, ataupun guru mengarahkan siswa keperpustakaan.
9	Bagaimana guru menyelesaikan masalah yang paling tepat dari berbagai alternatif yang siswa temukan?	Dengan cara mengambil pendapat yang sesuai dengan permasalahan dan bisa memecahkan masalah tersebut.
10	Apakah ada kendala dalam model pembelajaran inkuiri dan bagaimana cara untuk mengatasi kendala tersebut?	Ada, yaitu adanya perbedaan kemampuan cara berpikir siswa dan keberanian siswa dalam berpendapat Solusinya guru harus terus selalu

		membimbing dan memotivasi siswa.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah dengan model pembelajaran inkuiri mampu mengembangkan wawasan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak?	Ya mampu, karena siswa bisa lebih mendalami pelajaran akidah akhlak tersebut lewat keaktifan siswa dalam model pembelajaran inkuiri.
2	Bagaimana mengembangkan wawasan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak?	Dengan memberikan persoalan yang ada dikehidupan sehari-hari dan siswa mendiskusikannya

3	Apakah siswa paham masalah akidah akhlak dan bagaimana implementasinya?	Paham. Yaitu dengan cara berdiskusi kelompok dan dibuktikan dengan keseharian siswa.
4	Apa tujuan dari implementasi model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran akidah akhlak?	Agar siswa lebih aktif, inovatif dan memiliki akhlak mulia
5	Apa manfaat dari implementasi model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran akidah akhlak?	Siswa bisa lebih berani dalam berpendapat dan berpikir luas
6	Adakah kendala dalam implementasi model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran akidah akhlak?	Ada
7	Mengapa ada kendala dalam implementasi model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran akidah akhlak?	Yaitu adanya kemampuan siswa yang berbeda dan kurang beraninya siswa dalam berpendapat.
8	Bagaiamana solusi yang harus dilakukan?	Murid harus lebih rajin dan gurupun harus terus membimbing dan memotivasi belajar siswa.
9	Apakah ada evaluasi dalam implementasi model pembelajaran inkuiri pada mata	Ada, guru memberikan pekerjaan rumah

	pelajaran akidah akhlak? dan bagaimana caranya?	
10	Apa alasannya memilih model pembelajaran inkuiri dalam prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran yang lain	Karena model pembelajaran inkuiri membuat siswa untuk terus berpikir dan menghasilkan ide-ide yang cemerlang

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Minhatul Maula

Jabatan/status : Siswi Kelas IX MTs Madinatunnajah

Tempat : Ruang Kelas IX MTs Madinatunnajah

Waktu : 09:30 WIB

Hari dan Tanggal : Kamis, 22 Maret 2018

No	INSTRUMEN PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa yang anda/ibu/bapak ketahui tentang model pembelajaran inkuiri ?	Pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk menyelidiki suatu permasalahan untuk diselesaikan dan disimpulkan secara mandiri.
2	Bagaimana guru mengorientasikan model pembelajaran inkuiri ?	Dengan menjelaskan pokok-pokok kegiatan seperti memberikan suatu pertanyaan

		kepada siswa kemudian mencari dan merumuskan jawaban itu.
3	Bagaiman guru membimbing siswa untuk merumuskan masalah ?	Dengan berdiskusi kelompok, mengorganisir siswa dan saling berpendapat dalam menemukan jawaban dari suatu permasalahan.
4	Bagaimana cara guru mengembangkan kemampuan merumuskan masalah dalam kegiatan belajar mengajar?	Guru memotivasi siswa dalam memecahkan suatu permasalahan dalam menemukan jawaban yang tepat.
5	Bagaimana cara menyesuaikan implementasi model pembelajaran inkuiri dengan kurikulum?	Dengan cara dipadukan dengan kurikulum yang ada.
6	Bagaimana cara guru menyajikan model pembelajaran inkuiri ?	Dengan cara memberikan masalah pada kasus yang

		terjadi dalam kehidupan sehari-hari kemudian didiskusikan.
7	Bagaimana cara guru mengimplementasikan pembelajaran inkuiri ?	Dengan cara mengajak siswa untuk berdiskusi.
8	Bagaimana cara guru membimbing siswa untuk pengumpulan data untuk menyelesaikan masalah?	Dengan cara mencari buku referensi yang tepat sesuai dengan kasusnya.
9	Bagaimana guru menyelesaikan masalah yang paling tepat dari berbagai alternatif yang siswa temukan?	Dengan cara berdiskusi kelompok dan mencari pendapat yang dianggap paling tepat dan benar
10	Apakah ada kendala dalam model pembelajaran inkuiri dan bagaimana cara untuk mengatasi kendala tersebut?	Ada, agak sulit dipahami terhadap siswa yang kemampuan cara berpikirnya berbeda, caranya siswa harus giat dalam belajar.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah dengan model pembelajaran inkuiri mampu mengembangkan wawasan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak?	Ya mampu, karena dengan menggunakan model pembelajaran inkuiry ini pengetahuan siswa menjadi luas sehingga dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
2	Bagaimana mengembangkan wawasan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak?	Siswa berdiskusi dalam menyelesaikan masalah dan mencari buku referensi yang sesuai materi tersebut.
3	Apakah siswa paham masalah akidah akhlak dan bagaimana implementasinya?	Paham,siswa berusaha untuk berakhlakul karimah dan dibuktikan dengan tingkah laku siswa

		dikelas.
4	Apa tujuan dari implementasi model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran akidah akhlak?	Agar siswa berbudi pekerti luhur dan menjadi anak yang sholehah dalam teori dan praktiknya.
5	Apa manfaat dari implementasi model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran akidah akhlak?	Manfaatnya agar siswa paham tentang masalah akidah akhlak dan dapat menyelesaikan suatu permasalahan.
6	Adakah kendala dalam implementasi model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran akidah akhlak?	Ada.
7	Mengapa ada kendala dalam implementasi model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran akidah akhlak?	Keterbatasan kemampuan siswa dalam memahami suatu permasalahan akidah dan akkhlak
8	Bagaiamana solusi yang harus dilakukan?	Siswa diharapkan untuk meningkatkan minat baca dan rajin belajar.
9	Apakah ada evaluasi dalam implementasi model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran akidah akhlak? dan bagaimana	Ada. Yaitu kita harus lebih giat dalam belajar dan harus aktif dalam

	caranya?	kegiatan belajar mengajar
10	Apa alasannya memilih model pembelajaran inkuiri dalam prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran yang lain	Karena model pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan cara berpikir siswa menjadi luas.

KISI-KISI

VARIABEL	TEORI	INDIKATOR	ITEM
	Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur	1.Mengarahkan siswa pada masalah	1.Apa yang anda/ibu/bapak ketahui tentang model pembelajaran inkuiri ?
		2.Mengorganisasi siswa dalam	

	sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Piaget dalam Putrayasa (2001:46) mengemukakan bahwa metode inquiry	belajar 3.Membimbing secara individual maupun kelompok melakukan penyelidikan 4.Mengembangkan dan menyajikan hasil karya Menganalisis dan mengevaluasi proses implementasi	2.Bagaimana guru mengorientasikan model pembelajaran inkuiri ? 3.Bagaiman guru membimbing siswa untuk merumuskan masalah ? 4.Bagaimana cara guru

implementasi model pembelajaran inkuiri dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IX di MTs Madinatunnajah Kota Cirebon.	merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas, agar mereka melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari jawabannya sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang		mengembangkan kemampuan merumuskan masalah dalam kegiatan belajar mengajar? 5.Bagaimana cara menyesuaikan implementasi model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran akidah akhlak dengan kurikulum? 6.Bagaimana cara guru menyajikan model pembelajaran inkuiri ? 7.Bagaimana cara guru mengimplementasikan model

	lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta		pembelajaran inkuiri ? 8.Bagaimana cara guru membimbing siswa untuk pengumpulan data untuk menyelesaikan masalah? 9. Bagaimana guru menyelesaikan masalah yang paling tepat dari berbagai alternatif siswa temukan? 10.Apakah ada kendala dalam model pembelajaran inkuiri dan bagaimana cara untuk mengatasi kendala tersebut?

			1.Apakah dengan model pembelajaran inkuiri mampu mengembangkan wawasan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak? 2. Bagaimana mengembangkan wawasan siswa pada

			mata pelajaran akidah akhlak? 3. Apakah siswa paham masalah akidah akhlak dan bagaimana implementasinya? 4. Apa tujuan dari implementasi model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran akidah akhlak? 5. Apa manfaat dari implementasi model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran akidah akhlak? 6. Adakah kendala dalam implementasi

			modoel pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran akidah akhlak? 7. Mengapa ada kendala dalam implementasi model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran akidah akhlak? 8. Bagaiamana solusi yang harus dilakukan? 9. Apakah ada evaluasi dalam implementasi model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran akidah akhlak? dan bagaimana caranya?

			10. Apa alasannya memilih model pembelajaran inkuiri dalam prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran yang lain ?